

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA ABK
PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KELAS V DI SDN 006
SUNGAI KUNJANG TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:

**IKA WULANDARI
NPM. 2186206014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2025

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA ABK
PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KELAS V DI SDN 006
SUNGAI KUNJANG TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*

Oleh:

IKA WULANDARI
NPM. 2186206014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA ABK PADA
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KELAS V DI SDN 006
SUNGAI KUNJANG TAHUN AJARAN 2024/2025

SKRIPSI

IKA WULANDARI

NPM. 2186206014

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

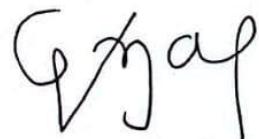
Tanggal: 10 April 2025

Dosen Pembimbing I



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119098902

Dosen Pembimbing II



Gamar Al Haddar, S.Pd., M.Pd
NIDN. 211806801

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIP. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Wulandari
NPM : 2186206014
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa ABK Pada Pembelajaran Seni Budaya Dikelas V SDN 006 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 14 April 2025

Penulis



Ika Wulandari
NPM. 2186206014

HALAMAN PENGESAHAN

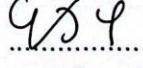
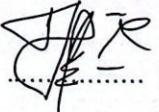
UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA ABK PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KELAS V DI SDN 006 SUNGAI KUNJANG TAHUN AJARAN 2024/2025

SKRIPSI

IKA WULANDARI
NPM. 2186206014

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sekretaris : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		(22 April 2025)
Pembimbing 1 : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(22 April 2025)
Pembimbing 2 : <u>Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd</u> NIDN. 2118068601		(22 April 2025)
Pengaji : <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1116098602		(22 April 2025)

Samarinda, 22 April 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



RIWAYAT HIDUP



IKA WULANDARI lahir pada tanggal 27 Desember 2002 di Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara oleh pasangan Ayah Suyoso dan Ibu Nariyah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 014 Tenggarong Seberang pada tahun 2009-2015 dan melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya ke Pondok Pesantren Nurul Islam dengan nama Sekolah Menengah nya SMP YPM Diponegoro bertempat di L2 Manunggal Jaya Tenggarong Seberang. Dan penulis memilih sekolah di pondok pesantren selama enam tahun hingga tamat sekolah akhir di SMA YPM Diponegoro. Penulis memilih Pondok Pesantren untuk menuntut ilmu agama sebagai prioritas utama, namun tak melupakan ilmu umum. Setelah enam tahun berada di Pondok Pesantren dan Lulus di tahun 2021. Selanjutnya penulis melanjutkan studinya ke Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jenjang Studi sastra satu (S-1), dan awal masuk pada tahun 2021.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

B.J Habibie

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Cinta pertama Penulis, Ayahanda Suyoso terimakasih sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, semangat serta dukungan secara metrik maupun moral.
2. Pintu surgaku, Ibunda Nariyah, terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan.
3. Adik penulis, Fahri Haryoni dan Muhammad Ali Zam-zami. Terimakasih sudah ikut serta dalam peroses penulis menempuh pendidikan selama ini.
4. Dan terakhir kepada sang penulis karya tulis ini, diri saya sendiri. Seorang anak pertama yang beranjak menuju usia 23 tahun. Terimakasih telah hadir di dunia dan bertahan sejauh ini. Dari sekian banyaknya air mata yang jatuh, dari semua pikiran yang berantakan setiap malam, dari setiap renungan di sudut kamar, terimakasih sudah memutuskan untuk tetap berusaha dan tidak menyerah. Rayakan setiap prosesmu, berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada. Sekali lagi, untuk semua rasa takut yang berhasil dikalahkan, untuk tantangan yang berhasil dilalui, selamat atas pencapaiannya, Ika Wulandari, S.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa ABK Pada Pembelajaran Seni Budaya Dikelas V SDN 006 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangannya. Atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si, selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan serta telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd, selaku Ketua studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Samsul Adianto, S. Pd., M. Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
9. Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd. I., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
10. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd, Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

11. Kepala sekolah beserta bapak dan ibu guru SDN 006 Sungai Kunjang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian hingga selesai.
12. Kepada kedua orang tua yang sangat penulis hormati dan sayangi, yaitu Bapak Suyoso dan Ibu Nariyah serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan semangat dan doa restu maupun materi selama penulis melaksanakan perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Kepada saudara kandung penulis yang penulis sayangi, yaitu Fahri Haryono dan Muhammad Ali Zam-zami yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Kepada teman terbaik penulis, yaitu Dina, Rina, Yaya dan teman terbaik penulis semasa PLP hingga saat ini yaitu Maria yang telah memberikan semangat juga motivasi bagi penulis.
15. Kepada kekasih terbaik penulis, yaitu Sarippudin yang telah membantu dengan tulus, mensupport dan mendukung penulis untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021 terkhusus kelas A, dan teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) Desa Embalut, dan teman-teman PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) SDN 006 Sungai Kunjang yang selalu mendukung, memotivasi serta kerja samanya selama perkuliahan dan memberikan semangatnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi kualitatif ini masih jauh dari sempurna, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukannya dan dapat melanjutkan penelitian ini ke arah yang lebih baik lagi dan lebih berhasil lagi.

Samarinda, 13 Februari 2025

Penulis

Ika Wulandari
NPM. 2186206014

ABSTRAK

Ika Wulandari, 2025. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa ABK

Pada Pembelajaran Seni Budaya Dikelas V SDN 006 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus (ABK) pada pembelajaran seni budaya di kelas V SDN 006 Sungai Kunjang. Partisipasi aktif siswa ABK dalam pembelajaran seni budaya penting untuk mengembangkan potensi kreatif, ekspresi diri, dan interaksi sosial mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa ABK, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan beragam, penciptaan suasana belajar yang inklusif dan supotif, serta pemberian bimbingan dan dukungan secara intensif. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan partisipasi siswa ABK, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan siswa. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran seni budaya yang lebih efektif dan inklusif bagi siswa ABK di sekolah dasar.

Kata Kunci: Upaya Guru, Siswa ABK, Pembelajaran Seni Budaya

ABSTRACT

Ika Wulandari, 2025. *Teachers' Efforts to Increase the Participation of Special Needs Students In Arts and Culture Learning in Grade V of SDN 006 Sungai Kunjang in the 2024/2025 Academic Year. Thesis. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. This research was supervised by Mrs. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd as Supervisor I and Mrs. Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd as Supervisor II.*

This study aims to describe the efforts made by teachers in increasing the participation of students with special needs (ABK) in arts and culture learning in class V SDN 006 Sungai Kunjang. Active participation of ABK students in arts and culture learning is important for developing their creative potential, self-expression, and social interaction. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation of learning devices. The results of the study indicate that teachers have made various efforts to increase the participation of ABK students, the use of interesting and diverse learning media, the creation of an inclusive and supportive learning atmosphere, and the provision of intensive guidance and support. However, this study also identified several challenges faced by teachers in optimizing the participation of ABK students, such as limited resources and student needs. The implications of this study are expected to contribute to the development of more effective and inclusive arts and culture learning strategies for ABK students in elementary schools.

Keywords: *Teacher Efforts, ABK Students, Arts and Culture Learning*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Guru.....	8
1. Peran Guru	9
2. Upaya Guru.....	10
B. Siswa ABK	12
1. Jenis-jenis ABK	13
2. Gangguan Belajar pada siswa ABK.....	19
3. Gangguan Perhatian dan Hiperaktivitas Pada Siswa ABK.....	20
4. Gangguan Bahasa Pada Siswa ABK.....	21
5. Gangguan Emosi dan Perilaku Pada Siswa ABK.....	21

C. Pembelajaran Seni Budaya.....	22
1. Pengertian Seni Budaya.....	22
2. Pembelajaran Seni Budaya	23
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	25
E. Alur Pikir	26
F. Pertanyaan Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
1. Teknik Pengumpulan Data	31
2. Instrument Pengumpulan Data.....	33
E. Keabsahan Data.....	34
F. Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	38
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan	64
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	73
A. KESIMPULAN	73
B. IMPLIKASI.....	73
C. SARAN	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	35
Gambar 1.3 Teknik Analisis Data.....	37

DAFTAR TABEL

Table 4.1 hasil pengumpulan data wawancara dengan wali kelas V	42
Table 4.2 hasil pengumpulan data wawancara dengan guru kelas V.....	45
Table 4.3 hasil pengumpulan data wawancara dengan guru kelas V.....	47
Table 4.4 hasil pengumpulan data wawancara dengan Orang Tua Siswa ABK..	48
Table 4.5 hasil pengumpulan data wawancara dengan Orang Tua Siswa ABK...	51
Table 4.6 hasil pengumpulan data wawancara dengan orang tua siswa ABK.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	80
Lampiran 2. Tabel <i>Koding</i>	81
Lampiran 3. Lembar Wawancara Guru Kelas V.....	82
Lampiran 4. Lembar Wawancara Orang Tua Siswa ABK Kelas V.....	85
Lampiran 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi	87
Lampiran 6. Lembar Hasil Observasi	89
Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi	92
Lampiran 8. Transkip Wawancara Guru Kelas V	93
Lampiran 9. Transkip Wawancara Orang Tua Siswa ABK Kelas V	98
Lampiran 10. Dokumentasi Surat Izin Penelitian	102
Lampiran 11. Dokumentasi Surat Balasan Izin Penelitian.....	103
Lampiran 12. Absensi Siswa ABK	104
Lampiran 13. Foto/gambar kegiatan mewawancarai guru kelas V ibu IK	106
Lampiran 14. Foto/gambar kegiatan mewawancarai orang tua siswa ABK ibu NJ	106
Lampiran 15, Biodata Siswa ABK.....	107
Lampiran 16, Surat Jenis Kebutuhan Khusus ABK Dari Dokter Umum	108
Lampiran 17. Surat Jenis Kebutuhan Khusus ABK Dari Dokter Spesialis Anak	109
Lampiran 18. Surat Jenis Kebutuhan Khusus ABK Dari Dokter Terapi	110
Lampiran 19. Dokumentasi dengan siswa ABK dan Guru	111
Lampiran 20. Dokumentasi dengan siswa ABK.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri seseorang, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakekat serta martabat manusia. Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan. Hanya sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang baik ke arah yang baik dan memperkembangkan potensi yang positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya Beno et al., (2022).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menjadi pusat perhatian dan perbincangan kali ini, muncul istilah yang bersinggungan dengan istilah anak berkebutuhan khusus yang sering disama artikan terlebih oleh masyarakat awam. Beragam istilah yang bersinggungan dengan anak berkebutuhan khusus antara

lain: gangguan/abnormal, disabilitas, cacat, hambatan perkembangan dan difabel. Meskipun istilah-istilah itu sering dianggap sama, namun sebenarnya memiliki definisi yang berbeda diawal kemunculannya.

Menurut Fakhiratunnisa et al., (2022) menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) ketika proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Menurut Fauzan et al., (2021) mengatakan bahwa seorang yang dianggap berkelainan memerlukan persyaratan pendidikan yang berbeda dari rata-rata anak normal, untuk dapat belajar secara efektif memerlukan program, pelayanan, fasilitas dan materi khusus. Dapat disimpulkan bahwa anak yang tergolong berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal mental, kemampuan sensorik, fisik, perilaku, sosial dan emosional, kemampuan komunikasi. Anak berkebutuhan khusus memerlukan modifikasi dari metode ataupun pelayanan belajar, yang ditujukan untuk mengembangkan potensi secara maksimal.

Sekolah sebagai sarana pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan di masa depan guna mengembangkan potensi yang mereka miliki. Sekolah berkesempatan menerima proses pembelajaran dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu, peran guru, orangtua, sarana dan prasarana, dan faktor lainnya. Sekolah menjadi pusat formal bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Sekolah yang terdapat

anak berkebutuhan khusus perlu memperhatikan setiap detail dalam memberikan perlakuan ataupun bimbingan selama proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Guru memegang peranan penting sebagai bagian terdepan yang memiliki tugas dan wewenang untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Guru harus bertanggung jawab dalam hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Guru dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru, peran akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi belajar mengajar yang dapat dipandang sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Peran guru diharapkan mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan dikatakan berhasil apabila setiap prosesnya mampu membawa perubahan tentang pemahaman, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap diri peserta didik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru, guru adalah pendidik profesional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Pembelajaran Seni Budaya adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan karakter siswa. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran seni budaya dan juga berfungsi sebagai media untuk membangun toleransi, rasa percaya diri, dan kerja sama. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini sering kali menghadapi tantangan, terutama ketika dihadapkan dengan keberadaan siswa berkebutuhan khusus (ABK) di kelas.

Siswa ABK memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda, seperti kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang individual, adaptasi media pembelajaran, atau dukungan emosional. Tanpa strategi yang tepat, siswa ABK cenderung kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Seni Budaya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru mengenai cara menghadapi siswa ABK, keterbatasan fasilitas, atau kurangnya kolaborasi dengan pihak lain, seperti orang tua dan tenaga ahli.

Guru memegang peran kunci dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, dimana semua siswa, termasuk siswa ABK, dapat berpartisipasi secara aktif. Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK melibatkan berbagai strategi, seperti penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pemberian tugas yang disesuaikan, serta penciptaan lingkungan kelas yang mendukung. Selain itu, guru juga perlu memahami karakteristik siswa ABK, sehingga dapat merancang pendekatan yang sesuai.

Dalam proses pembelajaran dikelas siswa ABK selama ini cukup baik dalam mengikuti proses pembelajarannya, namun pada siswa ABK yang bernama Adam At Thoriq memiliki kesulitan dalam memahami dan mencerna materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran. Dalam hal ini sebagai guru wali kelas harus membimbing dan memberi arahan secara halus dan menyesuaikan moodnya karena kalau tidak siswa ABK tersebut akan memberontak dan tidak mau mengikuti pelajaran Fitria et.al., (2024).

Partisipasi siswa ABK di sekolah tidak hanya terkait dengan keberadaan mereka di ruang kelas, tetapi juga dengan keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas sosial, ekstrakurikuler, serta dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pendidikan mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yang telah diuraikan peneliti menemukan siswa ABK dikelas V SDN 006 Sungai Kunjang, yang mengalami keterlambatan dalam memahami pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa ABK Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa ABK kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ketika ada teman yang mengganggu.
2. Siswa ABK lambat memahami saat pembelajaran.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran Seni Budaya kelas V di SDN 006 sungai kunjang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran Seni Budaya kelas V di SDN 006 sungai kunjang?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran Seni Budaya kelas V di SDN 006 sungai kunjang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru

a. Penelitian ini dapat membantu guru memahami strategi-strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa ABK dalam pembelajaran Seni Budaya.

b. Penelitian ini akan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang telah berhasil di terapkan oleh guru lain.

2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan partisipasi siswa ABK dalam pembelajaran Seni Budaya.
- b. Partisipasi yang aktif dalam pembelajaran biasanya dikaitkan dengan peningkatan prestasi belajar.
- c. Melalui pembelajaran Seni Budaya yang menyenangkan dan inklusif, siswa ABK dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara sosial dan emosional.

3. Bagi Peneliti

Dapat mengasah motorik halus dan konsentrasi pada siswa ABK pada saat pembelajaran Seni Budaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Menurut Munawir et al. (2022) Keberadaan seorang pendidik adalah salah satu bagian yang sangat penting dari suatu bangsa, apalagi bangsa yang sedang mengembangkan SDM agar bisa mengikuti peradaban yang lebih maju dengan berbagai kecanggihan teknologi yang semakin menggila dari hari ke hari. Pendidik adalah salah satu figur yang dapat dijadikan sebagai tauladan, panutan, dan pembimbing dalam setiap kehidupan bermasyarakat, dalam istilah jawa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru.

Menurut Yestiani and Zahwa (2020) Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik serta menjadi pembina ekstrakurikuler dalam mendekatkan diri kepada peserta didik memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Guru merupakan

sosok panutan atau contoh bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi sosok seorang guru dapat menjadi cerminan peserta didik yang sangat menentukan karakternya.

1. Peran Guru

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Menurut Rasyada et al. (2022) Peran guru dalam proses pembelajaran anak di sekolah dasar sangatlah berpengaruh pada anak yang normal ataupun anak yang berkebutuhan khusus. Tetapi pada anak berkebutuhan khusus dibutuhkan tenaga pengajar yang lebih maksimal pada proses pembelajaran. Pada anak berkebutuhan khusus seorang guru harus mampu mengenal situasi, kondisi, dan keterbatasan anak tersebut. Anak berkebutuhan khusus tergolong memiliki bakat tersendiri dibandingkan dengan anak normal. Dari bakat yang dimiliki kemudian dikembangkan terus-menerus sampai anak tersebut mampu mengembangkan sisa-sisa kemampuan yang ada.

Berdasarkan beberapa sumber diatas dapat disimpulkan, Peran Guru sebagai pendidik sangat penting dalam membimbing dan mendukung perkembangan anak, baik yang normal maupun anak berkebutuhan khusus (ABK). Sebagai pemberi bantuan, pengawas, dan pendisiplin, guru tidak hanya

bertugas mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membantu anak untuk memahami dan mematuhi aturan serta norma yang berlaku. Bagi anak berkebutuhan khusus, peran guru menjadi lebih penting karena mereka memerlukan perhatian dan pendekatan yang lebih intensif. Guru harus mampu mengenali situasi, kondisi, dan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa ABK, serta menggali potensi bakat yang ada pada mereka.

2. Upaya Guru

Upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan seorang guru untuk menjadikan seorang anak didik menjadi pribadi yang lebih baik. Guru harus mengetahui kepribadian anak, anak sebagai pembelajar merupakan kontributor yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswi yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru didalam proses kegiatan belajar mengajar.

a. Pemahaman Terhadap Siswa ABK

Mendiagnosis kebutuhan, guru melakukan asesmen secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan gaya belajar siswa ABK.

Natassa et al. (2022) pendekatan inklusi, di mana ada pengakuan bahwa terdapat kebutuhan untuk mengubah budaya, kebijakan dan

praktik di sekolah untuk mengakomodasi kebutuhan yang berbeda dari masing-masing siswa, dan terdapat kewajiban untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi kemungkinan itu.

b. Pemilihan Model Pembelajaran Yang Tepat

Seorang guru yang bijak betul-betul harus mencari tahu dari setiap masalah yang dapat pembelajaran tersebut tidak berhasil. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran, demikian juga dengan apa yang dilakukan oleh guru tersebut akan menjadikan kesan yang tersendiri oleh siswa abk, maka pemilihan metode yang tepat akan mengurangi ketidaksukaan siswa abk pada pelajaran yang menurut mereka seperti momok. guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan.(Sari et al. (2022)

c. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif Kepada Siswa ABK

Atika (2024) Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang penting untuk memastikan kesetaraan dan non-diskriminasi dalam Pendidikan. Meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi, dengan upaya yang terkoordinasi dan dukungan dari semua pihak, pendidikan inklusif dapat berhasil diterapkan. Investasi dalam peningkatan infrastruktur, pelatihan guru, dan edukasi masyarakat merupakan langkah-langkah penting menuju tercapainya pendidikan inklusif yang efektif dan berkualitas. Dengan demikian, setiap anak, termasuk mereka yang berkebutuhan

khusus, dapat menikmati hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan setara.

d. Kolaborasi Dengan Tenaga Profesional

Andriani Ningsih et al. (2024) Peran guru di kelas memerlukan keterlibatan anak berkebutuhan khusus untuk mengelola proses pembelajaran. Guru harus mempunyai kemampuan memberikan layanan pendidikan secara menyeluruh. Hal ini sangat penting karena anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan pendamping agar memenuhi syarat kualifikasi akademik pada pendidikan khusus dan pelatihan yang dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Di sisi lain, guru harus mampu mengajarkan materi dengan kreatif agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh anak berkebutuhan khusus.

e. Evaluasi yang Berkelanjutan

Bila Puspita (2023) Evaluasi atau penilaian pembelajaran bagi anak disabilitas umumnya merupakan suatu problematika yang harus dipecahkan atau diselesaikan dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikan inklusif itu sendiri.

B. Siswa ABK

Menurut Layyinah et al. (2023) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan yang terjadi dalam beberapa hal, seperti proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara

fisik, mental intelektual, sosial maupun emosional. Dalam konteks pendidikan khusus di Indonesia, anak-anak dengan kebutuhan khusus dikategorikan dalam hal anak-anak tunanetra, anak-anak tuna rungu, anak-anak dengan kecacatan intelektual, anak-anak penyandang cacat motorik, anak-anak dengan gangguan emosi sosial, dan anak-anak dengan bakat cerdas dan khusus. Setiap anak dengan kebutuhan khusus memiliki karakteristik berbeda dari satu ke yang lain. Selain itu, setiap anak dengan kebutuhan khusus juga membutuhkan layanan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik mereka. Penting untuk melaksanakan kegiatan identifikasi dan penilaian untuk mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan mereka. Hal ini dianggap penting untuk mendapatkan layanan yang tepat sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan kemampuannya.

1. Jenis-jenis ABK

Beragam pendapat tentang kategori anak berkebutuhan khusus termasuk pendapat adanya disabilitas fisik, gangguan sensorik, gangguan emosi dan perilaku. Setiap kategori tersebut memerlukan pengetahuan dan dukungan khusus untuk memenuhi kebutuhan unik seorang anak. Anak berkebutuhan khusus memiliki ciri ciri dan kemampuan yang berbeda secara spesifik dengan anak pada umumnya. Ada beragam jenis anak berkebutuhan khusus dengan penamaan yang ditujukan dengan bagian dari diri anak yang mengalami gangguan atau hambatan baik bawaan sejak lahir atau akibat kecelakaan atau kegagalan dalam proses tumbuh kembang anak tersebut Hidayat et al. (2023).

Anak berkebutuhan khusus dapat dibagi menjadi beberapa kategori kelompok, yaitu anak berkebutuhan khusus “mental”, “fisik”, kesulitan belajar spesifik dan komunikasi serta gangguan kombinasi. Kelompok anak berkebutuhan khusus secara fisik meliputi: anak tunanetra, anak tunarungu dan wicara, dan anak tunadaksa. Sedangkan kelompok anak berkebutuhan khusus secara mental terdiri dari, tunagrahita, tunalaras, anak lamban belajar, anak berbakat, anak hiperaktif, anak autis, Selanjutnya kelompok anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik dan anak yang mengalami gangguan komunikasi. Sedangkan anak berkebutuhan khusus kombinasi yaitu anak yang memiliki minimal dua jenis kelainan yang menjadi gangguan pada tumbuh kembang anak tersebut.

Lebih lanjut secara lebih luas kategori diatas dijabarkan di bawah ini:

a. Tunanetra Atau Anak Yang Mengalami Gangguan Penglihatan

Merupakan anak-anak yang memiliki gangguan pada kemampuan penglihatannya, buta total atau sebagian dan yang bahkan dengan bantuan khusus, membutuhkan layanan khusus. Seorang anak berkebutuhan khusus tunanetra seringkali merasa takut atau sulit berinteraksi karena pernah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan ketika berinteraksi dengan lingkungan tempat dirinya berada. Peran konselor adalah memberikan bimbingan, saran, dukungan, dan pendidikan yang tepat. Sehingga suatu saat nanti anak tersebut bisa menjadi pribadi yang mandiri dalam hidupnya.

b. Tunarungu dan Wicara

Anak tunarungu merupakan anak yang kehilangan sebagian atau seluruh pendengarannya sehingga menyebabkan ketidakmampuan untuk berkomunikasi

secara lisan, gangguan ini digabungkan dengan tunawicara (susah atau tidak bisa bicara). Oleh karena itu sering disebut tunarungu dan wicara. Ketunarunguannya dapat disebabkan anak-anak ini mengalami kerusakan gendang telinga yang mengakibatkan gangguan pendengaran, cacat bawaan atau cacat karena kecelakaan. Saat seorang anak mengalami gangguan pendengaran bawaan, ia akan mengalami kesulitan dalam berbicara karena keterbatasan pendengaran untuk ia pelajari dalam kata-kata atau berekspresi dalam ungkapan kalimat selama tahap perkembangannya. Gangguan tunarungu dan wicara ini juga bisa disebabkan oleh faktor genetik, tekanan darah tinggi, keracunan makanan, dan penyakit tertentu.

c. Tunadaksa

Merupakan anak yang memiliki kelainan atau cacat tetap pada sistem muskuloskeletal (tulang, sendi, otot) sehingga memerlukan pelayanan khusus. Dengan kata lain, seorang anak tunadaksa adalah anak yang memiliki kondisi dimana anggota tubuh tidak dapat menjalankan fungsinya dengan normal, karena terganggu akibat cedera, penyakit, atau gangguan pertumbuhan yang tidak sempurna.

d. Tunagrahita (Retardasi Mental)

Merupakan anak yang memiliki hambatan dan keterbelakangan mental yang jauh di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam komunikasi dan pembelajaran sosial. Anak berkebutuhan khusus ini adalah anak-anak yang memiliki kecerdasan terbatas dengan IQ rata-rata kurang dari 70. Biasanya anak ini mudah dipersepsikan memiliki emosi dan sikap overaktif atau hipoaktif, suka berbuat agresif bahkan melanggar norma yang telah ditetapkan dan impulsif.

e. Tunalaras

Merupakan anak dengan gangguan emosi dan perilaku. Anak tunalaras adalah anak yang sulit menyesuaikan diri dan berperilaku yang tidak sesuai dengan norma kelompok umur dan masyarakat pada umumnya, sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain. Kategori ini adalah anak-anak yang mengalami kesulitan dan hambatan dengan kendali emosi dan sosial. Ada dua kategori tunalaras, yaitu: tunalaras sosial atau socially maladjusted, yaitu anak-anak yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat, secara umum kita menyebutnya anak-anak nakal, dan tunalaras emosi (emotional disturbed), atau anak dengan gangguan emosi seperti terlalu pemalu, penakut dan terlalu minder. Pada anak-anak dengan tunalaras sosial, ciri-ciri tertentu dapat dikenali dari aktivitasnya yang selalu ingin dituruti dan cenderung suka berteriak. Seorang konselor tidak hanya memberikan pelayanan kepada anak tetapi juga kepada orang tua anak tersebut yang saling bekerja sama untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak, dikarenakan anak-anak dalam kelompok tunalaras sosial ini adalah anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus dari orang tua, guru dan orang dewasa sekitar. Di sisi lain, anak tunalaras emosi, cenderung tertutup dan pemalu. Orang tua sangat perlu memberikan motivasi dan dorongan yang berkesinambungan supaya anak dapat memiliki kepercayaan diri dan mampu tampil di depan orang banyak sebagai bagian dari proses pendidikan bagi dirinya.

f. Anak Lamban belajar (Slow Learner)

Adalah anak dengan potensi intelektual sedikit lebih rendah dari normal tetapi belum menjadi anak tunagrahita atau anak dengan retardasi mental. Dalam

beberapa hal, anak dengan keterlambatan dalam perkembangan berpikir ini memiliki respon terhadap rangsangan dan adaptasi sosial jauh lebih baik dibandingkan dengan anak tunagrahita, meskipun lebih lambat bila dibandingkan dengan anak normal, mereka membutuhkan lebih banyak waktu dan pengulangan untuk menyelesaikan tugas akademik atau non-akademik. Seorang anak dapat digolongkan lamban belajar jika mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Seorang anak yang lamban belajar, akan membutuhkan proses yang lebih lama untuk memahami sesuatu, tetapi ia lebih baik dari anak tunagrahita.

g. Anak Berbakat

Merupakan anak dengan kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata anak sebayanya. Anak berbakat adalah anak yang memiliki potensi kecerdasan, kreativitas dan rasa tanggung jawab yang lebih unggul dari anak biasa seusianya, sehingga untuk mengembangkan potensinya menjadi prestasi nyata, diperlukan pelayanan khusus. Memiliki skor IQ 140 atau lebih tinggi yang diukur dengan alat Stanford Binet (Kemampuan Intelektual Umum). Memiliki kemampuan pemecahan masalah yang hebat, kreativitas yang hebat dan kerja yang efisien. Memiliki prestasi yang sangat baik dalam bidang akademik, seni, sastra, estetika, olahraga, interaksi sosial. Selain itu, keterampilan kepemimpinan yang teliti, visi dan banyak keunggulan lainnya. Namun, meskipun banyak bakat yang ada pada kelompok anak ini, terkadang mereka mengalami kesulitan untuk mengembangkan (self-management) sehingga fungsi pendampingan batin dapat mengoptimalkan apa yang ada dan menempa bakat yang ada di dalamnya.

h. Anak Hiperaktif

Seringkali disebut juga anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) atau anak dengan Gangguan Hiperaktivitas Defisit Perhatian, Anak dalam kategori ini mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau berkonsentrasi, mengendalikan perilakunya, dan hiperaktif bahkan overaktif. Anak hiperaktif atau ADHD bisa disebut juga "gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan kurangnya perhatian dan/atau hiperaktif dan impulsif yang terus-menerus".

i. Anak Autis

Adalah anak dengan gangguan perkembangan kompleks yang disebut Autism Spectrum Disorder (ASD) atau Gangguan Spektrum Autisme, yang meliputi gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial, dan fungsi imajinatif, yang mulai tampak sebelum anak berusia tiga tahun, bahkan terdapat anak autisme menunjukkan gejala sejak lahir.

j. Anak Yang Mengalami Kesulitan Belajar Spesifik

Merupakan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dalam tugas-tugas akademik tertentu, khususnya dalam membaca, menulis, dan berhitung atau keterampilan matematika. Gangguan perkembangan anak tersebut diduga disebabkan oleh disfungsi neurologis, namun bukan masalah kecerdasan (kecerdasan dapat normal atau bahkan di atas normal). Anak-anak dengan kesulitan belajar spesifik dapat ditandai dengan ciri-ciri mengalami kesulitan belajar membaca (disleksia), kesulitan belajar menulis (disgrafia), atau belajar berhitung (diskalkulia), sedangkan mata pelajaran lain tidak.

k. Anak Yang Mengalami Gangguan Komunikasi

Merupakan anak dengan kelainan dalam berbicara, artikulasi pengucapan atau kefasihan, yang menyebabkan penyimpangan dalam bentuk ucapan, isi ucapan, atau fungsi bahasa yang memerlukan layanan pendidikan khusus. Anak yang diidentifikasi dengan gangguan komunikasi tidak selalu disebabkan karena ketunarungan. Apa mendefinisikan gangguan komunikasi sebagai “penurunan kemampuan untuk menerima, mengirim, memproses, dan memahami simbol atau konsep atau sistem verbal, nonverbal, dan grafik”.

l. Anak Berkebutuhan Khusus Kombinasi

Merupakan anak berkebutuhan khusus, dengan dua atau lebih kelainan pada dirinya. Istilah lain yang terkadang digunakan untuk menyebut anak berkebutuhan khusus kategori ini adalah anak berkebutuhan khusus ganda. Perawatan untuk anak-anak dalam kelompok ini tidak dapat dicapai dengan satu program pendidikan khusus untuk suatu gangguan, tetapi mencakup banyak program pendidikan yang berbeda tergantung pada gangguan yang mereka miliki.

2. Gangguan Belajar pada siswa ABK

Kesulitan belajar atau bisa disebut learning disability adalah suatu kondisi yang menyebabkan individu kesulitan dalam menjalani kegiatan belajar dengan efektif. Seperti halnya dengan ketidakmampuan belajar, anak-anak ini menghadapi perjuangan dalam proses belajar dan seringkali memerlukan dukungan yang lebih untuk membantu mereka mencapai keberhasilan di sekolah. Salah satu individu yang mengalami masalah seperti ini adalah anak dengan kebutuhan khusus atau anak ABK. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki

hambatan dalam belajar dan perkembangan (*barrier to learning and development*). Mereka membutuhkan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan perkembangan yang dialami oleh setiap anak Saputra et al. (2025)

Beberapa contoh gangguan kesulitan belajar pada siswa ABK.

- a. Kesulitan membaca, kesulitan dalam mengenal huruf, menyusun kata, atau memahami makna bacaan.
- b. Kesulitan menulis, tulisan sulit dibaca, kesulitan mengeja, atau kesulitan dalam mengungkapkan ide melalui tulisan.
- c. Kesulitan berhitung, kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, dan pembagian.

3. Gangguan Perhatian dan Hiperaktivitas Pada Siswa ABK

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak utamanya pada anak berkebutuhan khusus karena orangtua perlu untuk membantu mengajarkan anak mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu yang nantinya diperlukan anak ketika dewasa untuk hidup mandiri. Siswa ABK ADHD sebagai kondisi dimana individu mengalami kecacatan dalam mengendalikan perhatian atau hiperaktif dan perilaku impulsif yang ditunjukkan dalam pola yang konsisten Nur Sabilla (2021)

Beberapa contoh gangguan perhatian dan hiperaktivitas pada siswa ABK

- a. Sulit fokus, mudah terdistraksi dan sulit berkonsentrasi pada tugas.
- b. Hiperaktif, terlalu banyak gerak, sulit duduk diam, dan sering gelisah.

- c. Impulsif, bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu dan sulit mengendalikan dorongan.

4. Gangguan Bahasa Pada Siswa ABK

Keterbatasan anak dengan gangguan ADHD seringkali berpengaruh pada emosi mereka yang menjadikan anak kurang dapat menghargai perbedaan, kurang mampu mengembangkan komunikasinya dan menarik diri dari lingkungan. Dalam hal ini, anak dengan gangguan ADHD membutuhkan bantuan untuk mampu membedakan bunyi dan simbol yang berbeda-beda dari lingkungannya agar anak mampu mengintegrasikan proses visual dan audio secara simultan. Oleh karena itu, anak dengan gangguan ADHD perlu mendapat bantuan secara personal oleh orang lain untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak, secara khusus komunikasi interpersonalnya Gunawan (2021).

Beberapa contoh gangguan bahasa pada siswa ABK.

- a. Kesulitan berbicara, kosakata terbatas, kesulitan dalam membentuk kalimat, atau kesulitan dalam mengucap kata-kata.
- b. Kesulitan memahami bahasa, kesulitan dalam memahami intruksi atau percakapan.

5. Gangguan Emosi dan Perilaku Pada Siswa ABK

Gangguan pada anak ADHD ditunjukan dengan adanya permasalahan sosial yang mereka hadapi, yakni anak ADHD cenderung menunjukan kinerja maupun perilaku yang tidak konsisten, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan pengetahuan maupun keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak Ni Luh Putu Ika Sintya Devi and Ni Ketut Suarni (2024)

Beberapa contoh gangguan emosi dan perilaku pada siswa ABK

- a. Cemas, merasa cemas atau takut yang berlebihan.
- b. Depresi, merasa sedih, kehilangan minat, dan kehilangan energy.
- c. Agresif, mudah marah, sering berkelahi, atau merusak barang.
- d. Menarik diri, menghindari interaksi social dan lebih suka menyendiri.

C. Pembelajaran Seni Budaya

1. Pengertian Seni Budaya

Pendidikan seni budaya adalah pendidikan seni yang di dalamnya meliputi: seni rupa, musik, tari, dan seni keterampilan. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar menekankan pada keterampilan kerajinan tangan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya itu adalah salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian peserta didik dikarenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa, banyak dimensi, dan banyak budaya. Pendidikan SBdP di sekolah dasar mempunyai fungsi dan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat.

Materi Seni Budaya membuat banyak kecerdasan yang bisa didapatkan oleh peserta didik seperti kecerdasan dalam memahami diri sendiri, kecerdasan berimajinasi, kecerdasan bermusik, kecerdasan berbahasa, kecerdasan berlogika, kecerdasan berfikir, dan lain- lain. Diperlukan metode yang tepat agar kecerdasan tersebut dimiliki oleh siswa karena metode berpengaruh kepada pencapaian kompetensi. Selain itu, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memperlancar proses pembelajaran materi SBdP ini Dewi et al. (2022).

2. Pembelajaran Seni Budaya

Kegiatan menari adalah contoh seni tradisional dengan ciri khusus yang dimiliki oleh negara Indonesia. kegiatan anyaman ini bagian dari karya seni tradisi yang masih dipertahakan dan dikerjakan hingga masa sekarang oleh masyarakat, disamping banyak fungsinya juga memiliki komponen dari pendidikan. Maka anak usia dini kegiatan menganyam ini sudah diperkenalkan dan juga diajarkan guna melatih disamping melatih sikap anak juga motorik halus Averina and Widagda (2021)

Kegiatan Menari adalah kegiatan menggerakkan tubuh secara ritmis dan berirama untuk menyampaikan pesan, perasaan, dan tujuan. Menari merupakan bagian dari seni tari yang dapat dibawakan secara perorangan atau berkelompok.

Berikut beberapa keterampilan menari bagi siswa ABK

- a. Keterampilan Motorik Halus
 1. Latihan rutin dan bertahap.
 2. Dukungan dari guru atau terapis yang sabar dan memahami karakter siswa.
 3. Lingkungan yang menyenangkan dan bebas tekanan.
- b. Pemahaman Konsep
 1. Pemahaman melalui pengulangan dan visualisasi.
 2. Fokus pada gerakan sederhana dan terstruktur.
 3. Respons terhadap irama dan musik.
- c. Keterampilan Sosial dan Emosional
 1. Keterampilan Sosial.

- a. Kerja sama dalam kelompok: Tari kelompok melatih siswa untuk saling menyesuaikan gerakan, berbagi ruang, dan mengikuti instruksi bersama.
 - b. Interaksi positif: Kegiatan menari memberi kesempatan untuk saling menyapa, bertatap muka, dan membangun hubungan sosial secara alami.
 - c. Mengikuti aturan sosial: Lewat menari, siswa belajar mengikuti giliran, memperhatikan orang lain, dan menghormati batasan pribadi.
2. Keterampilan Emosional.
- a. Menumbuhkan rasa percaya diri: Keberhasilan dalam mengikuti gerakan atau tampil di depan orang lain dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa ABK.
 - b. Mengelola stres dan emosi negatif: Gerakan dalam menari bisa menjadi saluran untuk melepaskan ketegangan, kecemasan, atau frustrasi.
 - c. Mengekspresikan perasaan: Tari memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan emosi seperti senang, sedih, marah, atau semangat, terutama bagi yang kesulitan mengungkapkannya secara verbal.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelusursn terkait dengan tema penelitian terdapat beberapa referensi yang membahas dengan tema serupa:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munawir et al. (2022) dengan judul **“Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa studi literature”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mempunyai tugas, fungsi dan peran yang berkaitan dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Kemampuan tersebut diantaranya kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Guru profesional merupakan guru yang memiliki keempat kemampuan tersebut.
2. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Rasyada et al. (2022) dengan judul **“Peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDLBN 1 Amuntai”**. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif deskriptif, Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 1 Amuntai sangatlah berpengaruh, mengingat guru adalah insan yang memimpin jalannya proses pembelajaran di sekolah, terlebih lagi untuk anak yang memiliki keterbatasan, baik dari segi fisik maupun mental. Tidak dapat dipungkiri bahwa mendidik anak berkebutuhan khusus membutuhkan usaha yang lebih dibandingkan mendidik anak normal. Kedekatan hubungan antara guru dengan anak sangat penting untuk mempengaruhi kinerja akademik

peserta didik. Oleh karena itu, salah satu peran guru yakni harus dapat mengimplementasikan metode yang baik dan benar agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

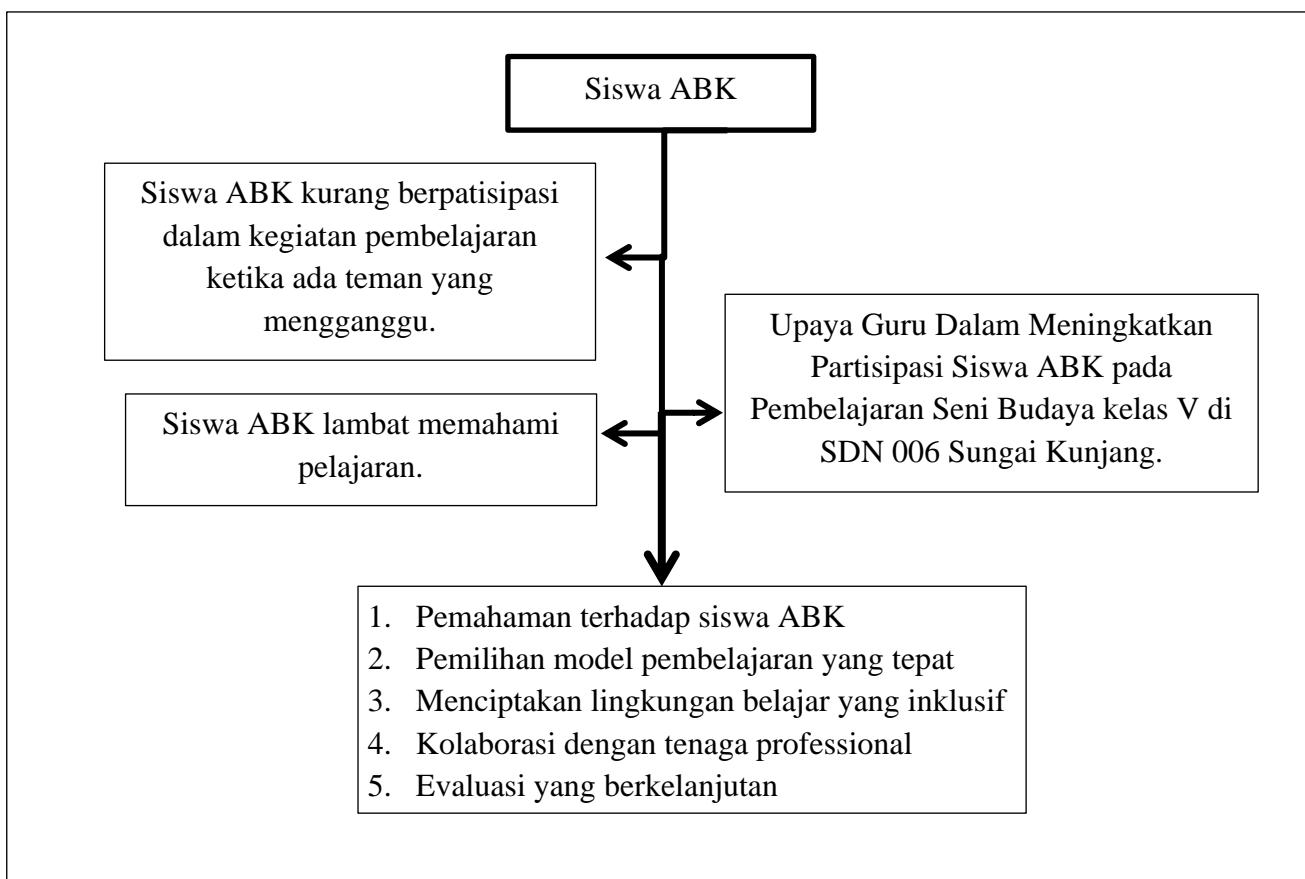
3. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Fitria et al. (2024) dengan judul **“Analisis Hasil Belajar Siswa ABK(Anak Berkebutuhan Khusus) Yang Bersekolah di SDN Mugarsari Kelas IV Dan VI”**Fenomena siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah umum tidak lagi menjadi hal yang asing pada masyarakat. Permasalahan yang terjadi dikarenakan siswa ABK kesulitan dalam belajar serta sangat lamban dalam belajar sehingga hasil belajar harus memperhatikan beberapa pertimbangan yaitu guru harus memperhatikan penyesuaian penilaian anak berkebutuhan khusus setting inklusi, kriteria penilaian hasil belajar.

E. Alur Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesikan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian Syahputri et al. (2023)

Menurut (Murdiyanto 2020) Di dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti itu sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data observasi berperan serta, dan wawancara mendalam, maka peneliti harus

berinteraksi dengan sumber data. Dengan begitu, peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data. Selain itu, metode penelitian kualitatif dalam melihat interaksi antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif, yaitu saling mempengaruhi, sehingga tak diketahui mana variabel inpedennya dan dependennya.



Gambar 1.1 Alur Pikir

F. Pertanyaan Penelitian

Berikut adalah beberapa pertanyaan dengan topik “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa ABK Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas V Di SDN 006 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025” :

Pertanyaan Penelitian Utama:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran Seni Budaya kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan guru untuk meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran Seni Budaya kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang?
3. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan guru untuk menilai partisipasi siswa ABK dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas V SDN 006 Sungai Kunjang?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran Seni Budaya kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang?
5. Bagaimana pengaruh upaya guru terhadap tingkat partisipasi siswa ABK dalam pembelajaran Seni Budaya kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif. Data kualitatif merujuk pada jenis data yang terdiri dari rangkaian kalimat yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yang merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu fenomena pada waktu tertentu.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami (berlawanan dengan eksperimen) dan dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau menjawab permasalahan yang diteliti, serta menyajikan fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian ini berfokus pada sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, yaitu Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa ABK Pada Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas V SDN 006 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 006 Sungai Kunjang, yang terletak di Jalan Latarsida 1 No.RT.26, Karang Asam Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Kode Pos 75126. Penelitian ini direncanakan untuk dilakukan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2024/2025.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden. Data kualitatif memiliki karakter yang berbeda pada setiap sumber data yang digunakan. Dapat dilihat dari kondisi dilapangan apa saja sumber yang didapat dan bisa dimanfaatkan. Magdalena et al. (2023) Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Daruhadi et.al.,(2024) data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari narasumber tpa ada perantara yang khusus. Dan dikumpulkan oleh peneliti kemudian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian, dari hasil wawancara maupun observasi. Pemilihan subjek dalam penelitian in dilakukan dengan Teknik purposive sampling. Menurut Fadhillah et.al., (2024) purposive sampling adalah pengambilan sampel sebagai sumber data dengan

pertimbangan tertentu dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pertimbangan yang dimaksut contohnya subjek tersebut dianggap paling memahami atau tahu apa yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dari penelitian kita. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru kelas V SDN 006 Sungai Kunjang.
- b. Orang tua siswa ABK kelas V SDN 006 Sungai Kunjang.

2. Data Sekunder

Menurut Dahrudin et.al., (2024) data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau secara tidak langsung untuk mendukung penulisan pada penelitian ini antara lain:

- a. Buku dan artikel (informasi dari buku atau artikel yang membahas upaya guru, siswa ABK, dan pembelajaran seni budaya).
- b. Dokumen sekolah (berupa absen siswa ABK, biodata siswa ABK, hasil belajar siswa ABK, jenis kebutuhan khusus siswa ABK).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Hasanah (2020).

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan teknik lainnya, seperti wawancara dan dokumentasi. Sementara wawancara selalu melibatkan komunikasi dengan individu, observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga mencakup objek-objek lain di lingkungan. observasi partisipatif adalah teknik di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diamati. Dengan menggunakan teknik ini, data yang diperoleh akan lebih mendalam, lengkap, dan tajam, sehingga dapat terlihat dengan jelas. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru, orang tua siswa, dan siswa ABK (apabila siswa memungkinkan untuk diwawancara) kelas V. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi secara lisan mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan partisipasi Siswa ABK Pada Pembelajaran Seni Budaya. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-struktur. Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Ini merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban Hasanah (2020).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dalam suatu penelitian. Kegiatan ini berfungsi sebagai bukti nyata dari aktivitas yang dilakukan. Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif, sehingga instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen atau alat untuk mengumpulkan data. Peneliti terlibat langsung di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti.

2. Instrument Pengumpulan Data

Peneliti kualitatif mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi, dokumentasi, dan instrumen penelitian yang berupa wawancara. Instrumen dalam penelitian ini dirancang, dimodifikasi, dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini bertujuan untuk menilai apakah siswa memiliki sikap yang sejalan dengan nilai-nilai kedisiplinan. Pedoman observasi merupakan kondisi di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang holistik.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara disusun berdasarkan teori yang relevan dengan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai definisi dan strategi pelaksanaan atau nilai kepedulian terhadap lingkungan. Pedoman wawancara digunakan untuk memastikan bahwa proses wawancara tetap fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, pedoman wawancara ini juga berfungsi untuk mendapatkan informasi dari informan yang telah dipilih.

c. Pedoman Dokumentasi

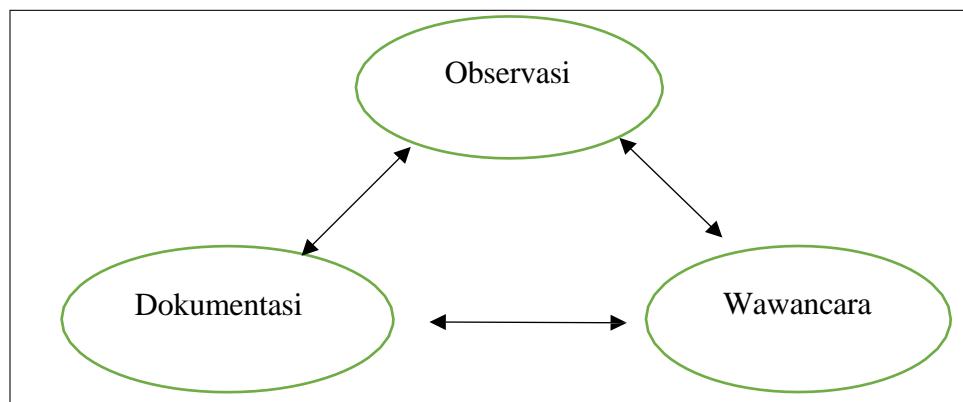
Dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Proses dokumentasi akan dilakukan selama penelitian berlangsung, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah kamera ponsel.

E. Keabsahan Data

Menurut Anggraini (2022) dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data, peneliti akan menggunakan metode triangulasi dengan mengacu pada bahan referensi.

Menurut Sugiyono (2020) triangulasi dalam pengujian kredibilitas Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh

informasi dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama.



Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

F. Analisis Data

Setelah melaksanakan wawancara dan pengujian terhadap data primer dan sekunder, langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan mengenai hasil dari uji dan wawancara yang telah dilakukan.

Menurut Pandawangi.S, (2021) analisis data merupakan proses yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, merinci informasi menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data dalam pola tertentu, serta memilih informasi yang relevan untuk dipelajari. Tujuannya adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah, baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik

jenuh. Aktivitas dalam analisis data mencakup tiga langkah, yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *dan conclusion drawing/verification* (penarikan Kesimpulan dan verifikasi).

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi). Proses pengumpulan data ini dapat berlangsung selama beberapa hari hingga berbulan-bulan, sehingga menghasilkan sejumlah besar data. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, dengan merekam semua yang dilihat dan didengar. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang sangat beragam dan melimpah.

2. Reduksi Data

Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis data melalui proses reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan menyoroti hal-hal yang utama. Fokus dilakukan pada aspek-aspek yang penting, serta mencari tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan penelitian serta mencarinya kembali jika diperlukan.

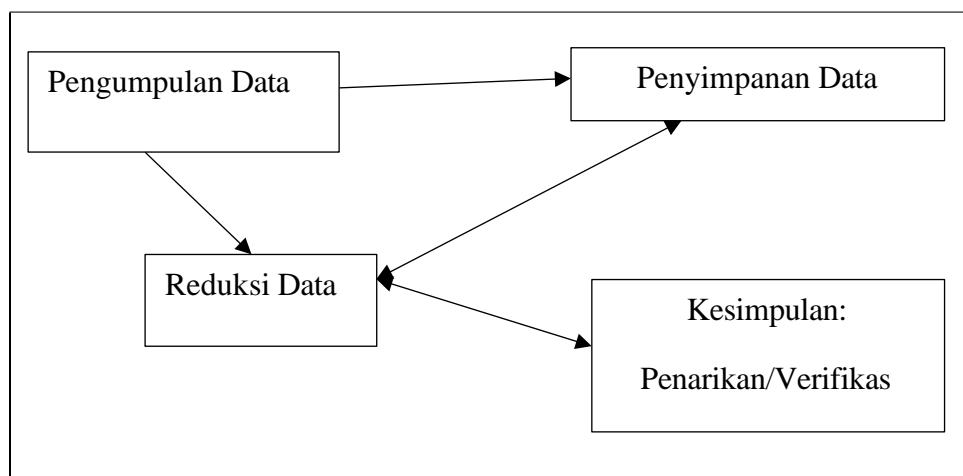
3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah menyajikan

data. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar atau gelap, sehingga setelah diteliti, objek tersebut menjadi lebih jelas.



Gambar 1.3 Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Lokasi Sekolah

Penelitian dilaksanakan di SDN 006 Sungai Kunjang, yang terletak di Jalan Latarsida 1 No.RT.26, Karang Asam Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Kode Pos 75126.

Penelitian ini direncanakan untuk dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Visi Misi SDN 006 Sungai Kunjang

a. Visi Sekolah

SD Negeri 006 Sungai Kunjang Mengusung Visi:

“Unggul Dalam Prestasi Siap Berkompotensi Secara Global Berdasarkan Imtaq, Berkarakter Dan Berbudaya Lingkungan”.

b. Misi Sekolah

Dalam Upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 006 Sungai Kunjang menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Menanamkan kebiasaan beribadah pada warga sekolah.
2. Meningkatkan proses belajar mengajar secara efektif.
3. Membiasakan diri disiplin dalam waktu, pakaian dan administrasi.
4. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar-mengajar berbasis lingkungan

5. Meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan sarana belajar (IT).
 6. Mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
 7. Menanamkan rasa peduli dan sifat memiliki terhadap lingkungan.
 8. Menciptakan sekolah yang aman, bersih, sehat dan menyenangkan.
3. Situasi dan kondisi fisik sekolah
 - a. Situasi sekolah

Situasi sekolah SDN 006 Sungai Kunjang cukup kondusif, hubungan antara kepala sekolah, guru dan siswa sangat baik.
 - b. Kondisi fisik sekolah
 1. Segi bangunan

Masing-masing kelas dikelompokkan menjadi beberapa rumpun yaitu: Ruang kelas I yang terdiri dari kelas IA, IB, IC dan ID. Ruang kelas II yang terdiri dari kelas IIA, IIB dan IIC. Ruang kelas III yang terdiri dari kelas IIIA, IIIB dan IIIC. Ruang kelas IV yang terdiri dari IVA, IVB, IVC dan IVD. Ruang kelas V yang terdiri dari VA, VB, VC, dan VD. Ruang kelas VI yang terdiri dari VIA, VIB, VIC, dan VID. Sekolah ini juga memiliki gedung penunjang seperti perpustakan, UKS, musholla, toilet

guru dan toilet siswa. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.

2. Segi Fasilitas

SDN 006 Sungai Kunjang memiliki beberapa fasilitas penunjang KBM seperti Wifi, Perpustakaan, dan fasilitas lainnya yang terdapat di setiap ruang kelas seperti papan tulis, meja, kursi, lemari buku, poster edukasi dan wastafel di depan ruang kelas.

3. Segi lingkungan

Di SDN 006 Sungai Kunjang ini memiliki beberapa tanaman hias yang di tanam di depan ruang kelas, ditambah lagi terdapat tempat sampah di setiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah ini terjaga.

c. Organisasi sekolah

Organisasi sekolah merupakan sebuah perserikatan yang berada di bawah manajemen sekolah yang bertujuan untuk membantu menciptakan sebuah kondisi yang efektif dari kegiatan sekolah. Manajemen sekolah berkaitan dengan kelancaran fungsi sekolah secara menyeluruh.

d. Keadaan sekolah

Keadaan sekolah SDN 006 Sungai Kunjang cukup kondusif, serta hubungan antara kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua sangat baik.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 006 Sungai Kunjang. Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa ABK Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas V Di SDN 006 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025.

Pada hari Rabu, 26 Februari 2025 jam 10.30 WITA peneliti mendatangi SDN 006 Sungai Kunjang dengan tujuan meminta izin dan sekaligus memberikan surat izin penelitian di SDN 006 Sungai Kunjang. Kemudian peneliti menemui dan meminta izin kepada kepala sekolah, peneliti meminta izin kepada guru wali kelas V untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas V. Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V di SDN 006 sungai kunjang. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka penelitian harus memaparkan dan menjelaskan data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan wawancara kepada guru wali kelas V, dan orang tua siswa ABK kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang.

1. Temuan hasil wawancara mengenai Upaya guru dengan wali kelas V-C dalam pemahaman terhadap siswa ABK Ibu IK

Dengan dilangsungkan wawancara dengan guru kelas kelas V SDN 006 Sungai Kunjang dan mendapat hasil yaitu seorang guru kelas memiliki peran mampun membimbing dan bertanggung jawab terhadap siswa ABK dapat dilihat dari table berikut:

Table 4. 1 hasil pengumpulan data wawancara dengan wali kelas V SDN 006 Sungai Knjang mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa ABK Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas V Di SDN 006 Sungai Kunjang tahun Ajaran 2024/2025.

No	KATEGORI	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA
1.	Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa abk kelas V	Upaya guru (UG)	Upaya guru dikelas (UGK)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terhadap siswa ABK (PTSA) • Pemilihan Model Pembelajaran Yang Tepat (PMPT) • Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (MLBI) • Kolaborasi dengan tenaga

				<p>professional (KTP)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi yang berkelanjutan (EB)
--	--	--	--	--

Dari perolehan data dalam Table 4.1 merupakan dilakukan dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 006 Sungai Kunjang mengenai upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang dengan upaya yang guru lakukan. Data dari hasil wawancara dengan ibu guru (IK) wali kelas V SDN 006 Sungai Kunjang dilakukan pertemuan pada Selasa, 04 Maret 2025.

a. Pemahaman terhadap siswa ABK.

Temuan hasil dari wawancara guru wali kelas V Ibu IK pada hari Selasa, 04 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa terdapat siswa ABK pada kelas V dikelas Ibu IK, biasanya ibu IK selalu memantau gerak-gerik siswa ABK di dalam kelas, apabila siswa ABK mendapat gangguan dari temannya, Ibu IK selalu turun tangan untuk menasehati siswa yang mengganggu.

b. Pemilihan Model Pembelajaran Yang Tepat

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara guru wali kelas V Ibu IK, didapatkan informasi bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat itu sangat memudahkan pembelajaran, karena dari model pembelajaran yang tepat itu siswa ABK dan siswa normal lainnya mudah memahami pelajaran yang di ajarakan. Dan juga saya tidak membedakan model pembelajaran antara siswa ABK dengan siswa normal lainnya, akan tetapi apabila menyampaikan kepada siswa ABK hanya perlu di ulang-ulang agar dia lebih paham.

c. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Berdasarkan hasil dari wawancara guru wali kelas V Ibu IK, didapatkan informasi bahwa guru selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman agar semua siswa termasuk siswa ABK merasa diterima, dihargai dan mampu belajar secara optimal.

d. Kolaborasi dengan tenaga professional.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara guru wali kelas V Ibu IK, didapatkan informasi bahwa selalu ada komunikasi dari orang tua, karena bagusnya siswa abk ini, orang tuanya pro aktif memberitahu di awal bahwa anaknya memang istimewa lalu disitu juga guru dan orang tua siswa abk saling sharing dan memberikan arahan untuk ke psikiater untuk siswa abk tersebut.

e. Evaluasi yang berkelanjutan

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara guru wali kelas V Ibu IK, didapatkan informasi bahwa ibu IK selalu mengvaluasi siswa-siswanya, bukan hanya siswa abk saja, semua murid harus di evaluasi, jadi evaluasi untuk siswa abk itu di tanyakan langsung kepada siswa tersebut.

2. Temuan Hasil Wawancara Guru Terhadap Gangguan Pada Siswa

ABK Oleh Ibu IK

Maka temuan penelitian upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V B dapat dilihat dari table berikut :

Table 4.2 hasil pengumpulan data wawancara dengan guru kelas V mengenai upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang.

No	KATEGORI	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA
1	Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa abk kelas V	Upaya Guru (UG)	Siswa ABK (SA)	<ul style="list-style-type: none">• Gangguan belajar pada siswa ABK (GBSA)• Gangguan emosi dan perilaku siswa ABK (GEPSA)

Informasi pada Table 4.2 merupakan hasil wawancara dengan ibu IK guru kelas V dan observasi dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, mengenai Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa abk kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang, Ibu (IK) mengungkapkan mengenai gangguan yang sering dihadapi oleh siswa ABK, seperti gangguan belajar pada siswa ABK, dan terkadang gangguan emosi dan perilaku siswa ABK untuk kejelasan terdapat pada hasil wawancara dan observasi berikut :

a. Temuan Wawancara pada Gangguan Belajar Siswa ABK

Hasil wawancara dengan ibu (IK) mengenai gangguan belajar yang dihadapi oleh siswa ABK kelas V gangguan yang biasanya terjadi pada siswa ABK itu biasanya diganggu oleh teman sekelasnya sendiri.

b. Temuan wawancara pada gangguan emosi dan perilaku siswa ABK

Hasil wawancara dengan ibu (IK) mengenai gangguan emosi dan perilaku siswa ABK kelas V, ibu (IK) menyampaikan bahwa siswa ABK tersebut sering mengalami perubahan suasana hati yang drastis. Siswa ABK bisa sangat senang dalam satu waktu, namun tiba-tiba menjadi marah atau menangis tanpa sebab yang jelas.

3. Temuan Hasil Wawancara Guru Pembelajaran Seni Budaya Oleh Ibu IK

Maka temuan penelitian upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V B dapat dilihat dari table berikut :

Table 4. 3 hasil pengumpulan data wawancara dengan guru kelas V mengenai upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang.

No	KATEGORI	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA
1	Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa abk kelas V	Upaya Guru (UG)	Pembelajaran Seni Budaya (PSB)	Kemampuan Motorik Halus (KMH)

Informasi pada Table 4.3 merupakan hasil wawancara dengan ibu IK guru kelas V dan observasi dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, mengenai Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang, Ibu (IK) mengungkapkan tentang kemampuan motorik halus siswa ABK untuk kejelasan terdapat pada hasil wawancara dan observasi berikut :

- a. Temuan wawancara kemampuan motorik halus pada siswa ABK
Hasil wawancara dengan ibu (IK) mengenai kemampuan motorik halus pada siswa ABK kelas V Guru kelas menggunakan berbagai media pembelajaran seperti permainan menyusun balok, meronce, mewarnai, dan aktivitas sensorik untuk membantu meningkatkan

keterampilan motorik halus siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan kecil, tetapi konsisten pada beberapa siswa.

4. Temuan Hasil Wawancara Orang Tua Siswa ABK Mengenai Pemahaman Terhadap Siswa ABK Oleh Ibu NJ

Maka temuan penelitian upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V dapat dilihat dari table berikut :

Table 4.4 hasil pengumpulan data wawancara dengan Orang Tua Siswa ABK kelas V mengenai upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang.

No	KATEGORI	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA
1.	Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa abk kelas V	Upaya guru (UG)	Upaya guru dikelas (UGK)	<ul style="list-style-type: none">• Pemahaman terhadap siswa ABK (PTSA)• Pemilihan Model Pembelajaran Yang Tepat (PMPT)• Menciptakan

				<p>lingkungan belajar yang inklusif (MLBI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi dengan tenaga professional (KTP) • Evaluasi yang berkelanjutan (EB)
--	--	--	--	--

Dari perolehan data dalam Table 4.4 merupakan dilakukan dari hasil wawancara dengan orang tua siswa ABK kelas V SDN 006 Sungai Kunjang mengenai upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang dengan upaya yang orang tua siswa ABK lakukan. Data dari hasil wawancara dengan ibu (NJ) orang tua siswa ABK V SDN 006 Sungai Kunjang dilakukan pertemuan pada Selasa, 04 Maret 2025.

- a. Temuan wawancara Pemahaman terhadap siswa ABK.

Temuan hasil dari wawancara orang tua siswa ABK kelas V Ibu NJ pada hari Kamis, 06 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa orang tua siswa ABK ibu NJ, selalu pro aktif terhadap anaknya atau selalu memastikan bahwa anaknya baik-baik saja dan ia juga selalu memantau kegiatan sehari-hari.

- b. Temuan wawancara Pemilihan Model Pembelajaran Yang Tepat.

Hasil wawancara dengan ibu (NJ) mengenai pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh siswa ABK kelas V model pembelajaran yang diajarkan sekarang sudah cukup bagus dan mudah di pahami oleh anak saya.

- c. Temuan wawancara Kolaborasi Dengan Tenaga Profesional

Hasil wawancara dengan ibu (NJ) mengenai kolaborasi dengan tenaga professional ibu NJ pernah berkerja sama dengan tenaga professional yaitu dengan dokter terapi, dokter umum, dan spesialis anak. Untuk tenaga professional lain seperti guru saya selalu menanyakan perkembangan dan hambatan apa yang sedang dialami, dan untuk tenaga professional lainnya seperti psikolog itu belum pernah karna waktu disarankan oleh dokter itu pada saat covid melanda. Tetapi semakin bertambah umur perkembangan AT semakin baik.

- d. Temuan Wawancara Evaluasi yang Berkelanjutan

Hasil wawancara dengan ibu (NJ) mengenai Evaluasi yang Berkelanjutan ibu NJ juga selalu mengavaluasi AT, ia selalu menanyakan bagaimana ia pada saat disekolah, selalu memberi arahan dan nasehat kepada AT apabila ibu NJ mendapat informasi dari pihak wali kelas terhadap tingkah laku yang di perbuat.

5. Temuan Hasil Wawancara Orang Tua Siswa ABK Terhadap Gangguan Pada Siswa ABK Oleh Ibu NJ

Maka temuan penelitian upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V dapat dilihat dari table berikut :

Table 4.5 hasil pengumpulan data wawancara dengan Orang Tua Siswa ABK kelas V mengenai upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang.

No	KATEGORI	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA
1	Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa abk kelas V	Upaya Guru (UG)	Siswa ABK (SA)	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan belajar pada siswa ABK (GBSA) • Gangguan emosi dan

				perilaku siswa ABK (GEPSA)
--	--	--	--	-------------------------------

Dari perolehan data dalam Table 4.5 merupakan dilakukan dari hasil wawancara dengan orang tua siswa ABK kelas V SDN 006 Sungai Kunjang mengenai upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang dengan upaya yang orang tua siswa ABK lakukan. Data dari hasil wawancara dengan ibu (NJ) orang tua siswa ABK V SDN 006 Sungai Kunjang dilakukan pertemuan pada Kamis, 06 Maret 2025.

a. Temuan Wawancara pada Gangguan Belajar Siswa ABK

Hasil wawancara dengan ibu (NJ) mengenai gangguan belajar siswa ABK, Orang tua menyebutkan bahwa anak mereka sering membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan mengikuti instruksi guru. Anak harus diarahkan secara perlahan, satu per satu, dan sering kali perlu diulang beberapa kali agar benar-benar mengerti.

b. Temuan wawancara pada gangguan emosi dan perilaku siswa ABK

Hasil wawancara dengan ibu (NJ) mengenai gangguan emosi dan perilaku siswa ABK

6. Temuan Hasil Wawancara Orang Tua Siswa ABK Terhadap Pembelajaran Seni Budaya Oleh Ibu NJ

Maka temuan penelitian upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V dapat dilihat dari table berikut :

Table 4.6 hasil pengumpulan data wawancara dengan orang tua siswa ABK kelas V mengenai upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang.

No	KATEGORI	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA
1	Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa abk kelas V	Upaya Guru (UG)	Pembelajaran Seni Budaya (PSB)	Kemampuan Motorik Halus (KMH)

Dari perolehan data dalam Table 4.6 merupakan dilakukan dari hasil wawancara dengan orang tua siswa ABK kelas V SDN 006 Sungai Kunjang mengenai upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang dengan upaya yang orang tua siswa ABK lakukan. Data dari hasil wawancara dengan ibu (NJ) orang tua siswa ABK V

SDN 006 Sungai Kunjang dilakukan pertemuan pada Kamis, 06 Maret 2025.

a. Temuan wawancara Kemampuan Motorik Halus

Hasil wawancara dengan ibu (NJ) mengenai kemampuan motoric halus melatih kemampuan motorik halus anak ABK memerlukan waktu, kesabaran, dan pengulangan yang lebih banyak dari orang tua, orang tua merasa terbatas dalam pilihan aktivitas yang sesuai untuk melatih motorik halus anak mereka di rumah.

7. Hasil observasi dan dokumentasi dengan Ibu (IK) wali kelas V mengenai upaya guru

Peneliti telah melakukan kegiatan observasi disertai dokumentasi pada saat penelitian berlangsung, dari observasi tertuang menjadi pemaparan informasi upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK juga diperkuat dengan kegiatan dokumentasi yang hanya berhubungan dengan penelitian. Pelaksanaan observasi dan dokumentasi ini untuk mempermudah dalam penyampaian hasil dan pembahasan.. Peran seorang guru di kelas V dapat dilihat dari hasil hasil observasi dan dokumentasi dengan ibu (IK) wali kelas V.

a. Upaya guru dalam Pemahaman terhadap siswa ABK



Gambar 4.1 Pemahaman terhadap siswa ABK

Saat dilakukan wawancara dari ibu (IK) bersesuaian dengan kegiatan observasi yaitu Guru berusaha memahami karakteristik unik setiap siswa ABK melalui interaksi langsung, catatan perkembangan, serta komunikasi dengan orang tua dan tenaga ahli.

Guru terlihat aktif mencatat perilaku siswa dan berdiskusi dengan wali murid mengenai kebutuhan khusus anak.

b. Pemilihan model pembelajaran yang tepat



Gambar 4.2 pemilihan model pembelajaran yang tepat

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti didapatkan data bahwa siswa ABK tersebut paham dengan model pembelajaran yang diajarkan bahkan apabila dia tidak diganggu oleh temannya dia terlihat sangat semangat untuk mengerjakan dan memahami apa yang diberikan oleh guru.

- c. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.



Gambar 4.3 menciptakan lingkungan belajar yang inklusif

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti didapatkan data bahwa apabila guru sedang melakukan proses belajar mengajar guru selalu berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman kepada para siswa termasuk siswa ABK.

- d. Kolaborasi dengan tenaga profesional



Gambar 4.4 Kolaborasi dengan tenaga profesional

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti didapatkan data bahwa terlihat adanya kolaborasi yang cukup baik antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan siswa ABK. Guru dan orang tua menjalin komunikasi yang intens dan terbuka, yang ditunjukkan dengan sikap proaktif orang tua dalam memberikan informasi mengenai kondisi anak sejak awal masuk sekolah. Hal ini membantu guru dalam memahami karakter dan kebutuhan khusus siswa ABK sehingga dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

e. evaluasi yang berkelanjutan



Gambar 4.5 Evaluasi yang berkelanjutan

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti didapatkan data bahwa evaluasi yang berkelanjutan terhadap siswa ABK dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan orang tua. Evaluasi

dilakukan tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan perilaku, dengan pendekatan yang bersifat langsung dan personal. Hal ini menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan siswa ABK dan menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

f. Gangguan belajar pada siswa ABK



Gambar 4.6 gangguan belajar pada siswa ABK

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti didapatkan data bahwa siswa menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan fokus saat kegiatan belajar berlangsung. Mudah terdistraksi oleh suara, gerakan, atau perubahan lingkungan sekitar. Ketika Siswa ABK diganggu teman kelasnya saat pelajaran di mulai siswa ABK tersebut sangat susah untuk fokus.

g. Gangguan Emosi dan Perilaku



Gambar 4.7 gangguan emosi dan perilaku

guru terkadang sering mengasih hal yang tidak di sukai siswa abk tersebut, misalnya di dalam kelas tersebut ribut dan siswa abk tersebut tidak menyukai nya, maka guru tersebut memberikan kelas yang ribut agar siswa abk tersebut bisa membiasakan dirinya untuk mengontrol emosi nya.

h. kemampuan motorik halus



Gambar 4.8 Kemampuan Motorik Halus

Tulisan siswa tampak besar-besar, tidak proporsional, dan tidak mengikuti garis pada buku. Hal ini menunjukkan koordinasi tangan-mata yang belum berkembang optimal. Contoh Siswa menulis huruf di luar garis buku dan beberapa huruf terbalik atau tidak konsisten.

8. Hasil observasi dan dokumentasi dengan siswa ABK di kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang

Kegiatan observasi ini berlangsung pada hari Rabu, 19 Februari 2025,. Dengan temuan hasil observasi dan dokumentasi sebagai berikut.

a. Foto dan kegiatan observasi dengan (AT) Siswa kelas V



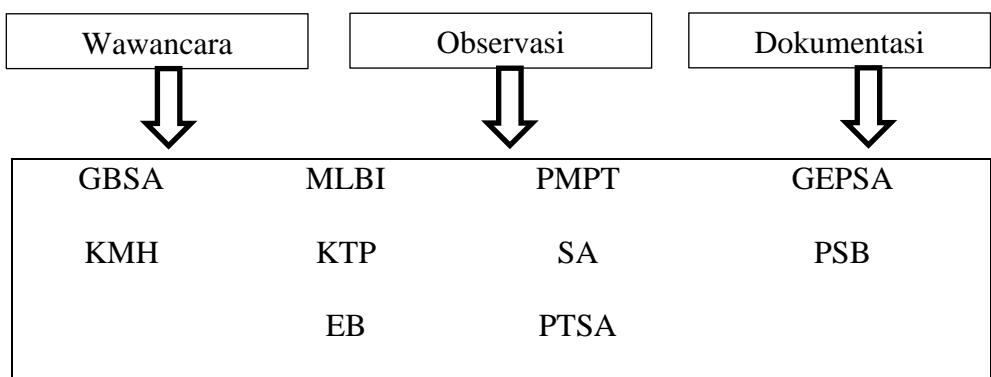
Gambar 4.9 Foto dan Kegiatan Observasi Dengan (AT) Siswa kelas V

kegiatan observasi terhadap AT siswa kelas V, siswa datang tepat waktu, menyiapkan alat keperluan belajar saat diberikan tugas semangat

dalam menegarkan dan saat pengoreksian bersama aktif dalam menjawab guru dan menyampaikan jawaban.

9. Keterkaitan temuan wawancara, observasi dan dokumentasi

Keterlibatan temuan data jika dikaitkan dengan ketiga Teknik pengumpulan data menemukan persamaan yaitu berupa : (1) Upaya guru kelas, (2) Siswa ABK. (3) Pembelajaran Seni Budaya



Gambar 4. 10 Bagan Triangulasi Teknik

Keterangan :

Table 4.7 : kesamaan

Gambar 4.10 menjelaskan adanya persamaan temuan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk lebih rinci dapat dilihat dari Table. 4.7

Table 4. 7 informasi koding gambar 4.10 Triangulasi Teknik

NO	Keterangan Koding Persamaan
1.	PTSA (Pemahaman Terhadap Siswa ABK)
2.	PMPT (Penilaian Pembelajaran yang Tepat)

3.	MLBI (Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif)
4.	KTP (Kolaborasi dengan Tenaga Profesional)
5.	EB (Evaluasi yang Berkelanjutan)
6.	SA (Siswa ABK)
7.	GBSA (Gangguan Belajar pada Siswa ABK)
8.	GEPSA (Gangguan Emosi dan Perilaku Siswa ABK)
9.	PSB (Pembelajaran Seni Budaya)
10.	KMH (Kemampuan Motorik Halus)

1. Persamaan

Informasi dari gambar 4.10 Dapat dijabarkan dijelaskan tentang (1) Upaya guru kelas, (2) Siswa ABK. (3) Pembelajaran Seni Budaya,

Pada gambar 4.10 Upaya guru kelas terhadap disiplin belajar Jika dihubungkan dengan tiga Teknik pengumpulan data bisa ditemukan kesamaan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mendapat informasi jelas seperti temuan pada (1) upaya guru kelas, sebagai seorang tenaga kependidikan yang menjadi tokoh orang tua disekolah. Di kelas peran guru sebagai seorang teladan, mengerti karakter anak dikelas, sumber pengetahuan, sebagai ilmuan, guru sebagai pribadi, seorang guru dalam mengatur waktu belajar dan mengajar di kelas. Lalu bukan hanya itu seorang guru juga menentukan (2) Siswa ABK peneliti menemukan strategi yang guru kelas lakukan yaitu cara mengajar pelaksanaan pengajaran disiplin ini dilakukan pada semua 75 mata pelajaran manapun,

jadi tidak ada mata pelajaran khusus yang dilakukan guru pada tahap mengajar.

Dengan memberikan informasi tata tertib kepada siswa jika ada beberapa hal yang tidak baik dilakukan pemberian pengertian ini dilakukan terus menerus. jika guru sedang mengajar siswa harus mendengarkan, jika ada tugas harus dikerjakan dan kalau melanggar akan ada sanksinya. Melatih kedisiplinan belajar di kelas V dengan ada pembiasaan berlajut yaitu contoh yang dilakukan setiap hari senin siswa wajib menyanyikan lagu Indonesia raya, membacakan Pancasila dan sumpah pemuda pembiasaan ini membuat siswa menjadi menghafal dan mengingat, tindak lanjut evaluasi pada kelas V yaitu dengan menegur siswa dengan tegas, selain itu memberi motivasi dan menghampiri siswa karena bisa saja ada penyebab siswa yang menjadi kurang disiplin dalam mengajar.

Setelah melalui peran guru melakukan upaya untuk mendisiplinkan siswa maka akan terbentuk (3) pembelajaran seni budaya hal ini bisa dilihat secara langsung perilaku siswa saat belajar di kelas, peneliti menemukan bentuk disiplin belajar siswa di kelas V yaitu siswa bisa dengan mandiri mengupayakan menyiapkan kepeluan buku belajar sesuai jadwal dan tulisnya, dalam kerapian berpakaian, tekun dalam mengerjakan tugas yang guru berikan, datang dan paham kapan waktu harus mulai belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun dampak upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK pada pembelajaran seni budaya kelas V di SDN 006 Sungai Kunjang yaitu, pemahaman terhadap siswa ABK, pemilihan model pembelajaran yang tepat, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kolaborasi dengan tenaga professional, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Pemahaman terhadap siswa ABK di SDN 006 Sungai Kunjang Samarinda, Sebagai guru, penting bagi kita untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap siswa ABK. Siswa ABK adalah anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam proses belajarnya, baik karena kondisi fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun kombinasi. Pemahaman terhadap siswa ABK merupakan landasan penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan bermakna. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Sebagai pendidik, kita dituntut untuk lebih peka, sabar, dan adaptif dalam mengenali potensi serta hambatan yang mereka hadapi. Melalui pendekatan yang tepat, diferensiasi pembelajaran, serta kolaborasi yang baik dengan orang tua dan tenaga ahli, guru dapat membantu siswa ABK berkembang secara optimal.

Lingkungan belajar yang ramah, empatik, dan mendukung akan mendorong terciptanya pendidikan yang adil dan setara bagi semua anak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Natassa et al. (2022)

pendekatan inklusi, di mana ada pengakuan bahwa terdapat kebutuhan untuk mengubah budaya, kebijakan dan praktik di sekolah untuk mengakomodasi kebutuhan yang berbeda dari masing-masing siswa, dan terdapat kewajiban untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi kemungkinan itu. Pemahaman terhadap siswa ABK di SDN 006 Sungai Kunjang Samarinda menjadi dasar penting dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif.

Pemilihan Model Pembelajaran Yang Tepat untuk siswa ABK di SDN 006 Sungai kunjang Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk siswa ABK yaitu proses mempertimbangkan dan menentukan pendekatan, strategi, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti proses belajar dengan nyaman, aktif, dan bermakna. Model pembelajaran yang dipilih harus fleksibel, mudah dimodifikasi, serta mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa. Guru dituntut untuk memahami kondisi fisik, intelektual, sosial, dan emosional siswa ABK agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sari et al. (2022) seorang guru yang bijak betul-betul harus mencari tahu dari setiap masalah yang dapat pembelajaran tersebut tidak berhasil.

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran, demikian juga dengan apa yang dilakukan oleh guru tersebut akan menjadikan kesan yang tersendiri oleh siswa abk, maka pemilihan metode yang tepat akan mengurangi ketidaksukaan siswa abk pada pelajaran yang menurut mereka seperti momok. guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan.

Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, Lingkungan belajar yang inklusif adalah lingkungan pendidikan yang menerima, menghargai, dan mendukung keberagaman siswa, termasuk siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Dalam lingkungan ini, setiap siswa—terlepas dari latar belakang atau kondisi khususnya mendapat kesempatan yang sama untuk belajar, berkembang, dan berpartisipasi secara aktif.Untuk menciptakan lingkungan inklusif, guru perlu membangun suasana kelas yang ramah, aman, dan bebas dari diskriminasi. Guru juga harus memahami kebutuhan individual siswa ABK dan menyesuaikan strategi pembelajaran, baik dari segi materi, metode, maupun cara penilaian.Kolaborasi dengan orang tua, teman sebaya, serta tenaga profesional sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif.

Selain itu, penting juga untuk menanamkan nilai empati dan toleransi kepada seluruh siswa agar tercipta iklim belajar yang saling

menghargai. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Atika (2024) Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang penting untuk memastikan kesetaraan dan non-diskriminasi dalam Pendidikan. Meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi, dengan upaya yang terkoordinasi dan dukungan dari semua pihak, pendidikan inklusif dapat berhasil diterapkan. Investasi dalam peningkatan infrastruktur, pelatihan guru, dan edukasi masyarakat merupakan langkah-langkah penting menuju tercapainya pendidikan inklusif yang efektif dan berkualitas. Dengan demikian, setiap anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, dapat menikmati hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan setara.

Kolaborasi dengan tenaga profesional merupakan bagian penting dalam mendukung perkembangan dan pembelajaran siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Tenaga profesional yang dimaksud mencakup, dokter spesialis, konselor pendidikan, serta guru pendamping khusus (GPK). Melalui kerja sama ini, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi dan kebutuhan spesifik setiap siswa. Tenaga profesional membantu dalam proses asesmen, penyusunan program pembelajaran individual (PPI), serta memberikan strategi intervensi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kolaborasi yang efektif membutuhkan komunikasi yang terbuka, saling menghargai peran, serta kesepahaman dalam merancang pendekatan pendidikan yang holistik. Guru berperan sebagai penghubung antara pihak sekolah, keluarga, dan

tenaga ahli, sehingga seluruh pihak dapat bekerja sama dalam satu tujuan memaksimalkan potensi dan kesejahteraan siswa ABK. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andriani Ningsih et al. (2024) Peran guru di kelas memerlukan keterlibatan anak berkebutuhan khusus untuk mengelola proses pembelajaran. Guru harus mempunyai kemampuan memberikan layanan pendidikan secara menyeluruh. Hal ini sangat penting karena anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan pendamping agar memenuhi syarat kualifikasi akademik pada pendidikan khusus dan pelatihan yang dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Di sisi lain, guru harus mampu mengajarkan materi dengan kreatif agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh anak berkebutuhan khusus.

Evaluasi Yang Berkelanjutan terhadap siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) merupakan proses penilaian yang dilakukan secara terus-menerus dan menyeluruh untuk memantau perkembangan belajar, keterampilan, serta kebutuhan individu siswa. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan kemajuan harian siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Evaluasi dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik siswa ABK. Guru dapat menggunakan berbagai metode, seperti observasi, portofolio, catatan anekdot, atau asesmen kinerja, agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan dan kebutuhan siswa. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa

ABK memperoleh pembelajaran yang sesuai dan mendukung perkembangan mereka secara optimal. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bila Puspita (2023) Evaluasi atau penilaian pembelajaran bagi anak disabilitas umumnya merupakan suatu problematika yang harus dipecahkan atau diselesaikan dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikan inklusif itu sendiri.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SDN 006 Sungai Kunjang Samarinda terhadap Guru dan Siswa ABK menunjukkan bahwa Pemahaman yang mendalam terhadap siswa ABK di SDN 006 Sungai Kunjang Samarinda menjadi dasar penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan bermakna. Guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang tepat, menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan bebas diskriminasi, serta menjalin kolaborasi dengan tenaga profesional untuk mendukung kebutuhan individual siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga berperan penting dalam memantau perkembangan dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Dengan dukungan semua pihak dan pendekatan yang tepat, siswa ABK dapat memperoleh hak belajar secara optimal dan setara.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Munawir et al. (2022) dengan judul "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa studi literature". Hasil

penelitian menunjukkan bahwa guru mempunyai tugas, fungsi dan peran yang berkaitan dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Kemampuan tersebut diantaranya kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Guru profesional merupakan guru yang memiliki keempat kemampuan tersebut.

Selanjutnya penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Rasyada et al. (2022) dengan judul “Peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDLBN 1 Amuntai”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif deskriptif, Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 1 Amuntai sangatlah berpengaruh, mengingat guru adalah insan yang memimpin jalannya proses pembelajaran di sekolah, terlebih lagi untuk anak yang memiliki keterbatasan, baik dari segi fisik maupun mental. Tidak dapat dipungkiri bahwa mendidik anak berkebutuhan khusus membutuhkan usaha yang lebih dibandingkan mendidik anak normal. Kedekatan hubungan antara guru dengan anak sangat penting untuk mempengaruhi kinerja akademik peserta didik. Oleh karena itu, salah satu peran guru yakni harus dapat mengimplementasikan metode yang baik dan benar agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selanjutnya penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Fitria et al. (2024) dengan judul “Analisis Hasil Belajar Siswa ABK(Anak

Berkebutuhan Khusus) Yang Bersekolah di SDN Mungarsari Kelas IV Dan VI” Fenomena siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah umum tidak lagi menjadi hal yang asing pada masyarakat. Permasalahan yang terjadi dikarenakan siswa ABK kesulitan dalam belajar serta sangat lamban dalam belajar sehingga hasil belajar harus memperhatikan beberapa pertimbangan yaitu guru harus memperhatikan penyesuaian penilaian anak berkebutuhan khusus setting inklusi, kriteria penilaian hasil belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari, antara lain:

1. **RuangLingkupTerbatas.**

Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SDN 006 Sungai Kunjang, dan difokuskan pada siswa ABK di kelas V. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda.

2. **JumlahPartisipanyangTerbatas.**

Sumber data utama hanya berasal dari beberapa guru dan orang tua siswa ABK, sehingga sudut pandang yang diperoleh mungkin belum sepenuhnya mewakili keseluruhan pengalaman guru maupun siswa ABK di sekolah tersebut.

3. **WaktuPenelitianyangSingkat.**

Proses pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu yang terbatas,

sehingga belum dapat menggambarkan dinamika jangka panjang dari upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa **upaya guru sangat berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas V SDN 006 Sungai Kunjang**. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendukung emosional bagi siswa ABK. Melalui pemahaman karakteristik siswa ABK, pemilihan model pembelajaran yang tepat, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif, guru mampu membantu siswa ABK untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Kolaborasi dengan orang tua dan tenaga profesional serta evaluasi yang berkelanjutan juga menjadi faktor penting untuk memastikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

a. Penguatan Konsep Pendidikan Inklusif.

Penelitian ini memperkuat teori bahwa pendidikan inklusif tidak hanya mengakomodasi siswa normal, tetapi juga harus mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa, termasuk siswa ABK.

Upaya guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif membuktikan bahwa konsep pendidikan untuk semua dapat diwujudkan dengan strategi dan pendekatan yang tepat.

b. Kontribusi terhadap Kajian Peran Guru dalam Pendidikan ABK.

Hasil penelitian memberikan kontribusi pada teori peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran siswa ABK. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing emosional dan sosial yang penting untuk partisipasi aktif siswa ABK.

c. Model Implementasi Strategi Pembelajaran Individual.

Penelitian ini menambah literatur tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang individual dan fleksibel dalam konteks seni budaya bagi siswa ABK, yang bisa menjadi referensi pengembangan teori pembelajaran adaptif dan diferensiasi instruksi.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa ABK. Praktik seperti penggunaan media menarik, bimbingan individual, dan penciptaan suasana kelas yang suportif terbukti efektif meningkatkan partisipasi siswa ABK.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN 006 Sungai Kunjang, peneliti dapat memberikan saran yang mungkin berguna untuk guru, sekolah, orang tua dan peneliti selanjutnya.

1. Untuk Guru

Diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi keberagaman siswa, khususnya dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa ABK agar mereka merasa terlibat dan termotivasi dalam belajar.

2. Untuk Sekolah

Perlu memberikan dukungan yang memadai, baik dari segi pelatihan guru, penyediaan sarana pembelajaran yang ramah ABK, maupun dalam menjalin kerja sama dengan tenaga ahli (konselor, terapis, guru pendamping khusus).

3. Untuk Orang Tua

Diharapkan dapat membangun komunikasi aktif dan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mendukung perkembangan belajar anak secara menyeluruh.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas, seperti mencakup jenjang kelas atau sekolah yang berbeda, serta menambahkan aspek penilaian kuantitatif untuk memperkuat temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, Atika. 2024. "Praktik Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar." *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak* 9(1): 45–54. doi:10.30631/91.45-54.
- Averina, Rayon Yolanda, and I Gst. Ngurah Jaya Agung Widagda. 2021. "Kreativitas Siswa Mendaur Ulang Sampah Plastik Dengan Kegiatan Mengayam." *Tjyybjb.Ac.Cn* 27(2): 635–37.
- Dewi, K. P., Pratama, M. D., Aisyah, S., Syahrial, S., & Noviyanti, S. 2022. "Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(3): 333–41.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum. 2022. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *Masaliq* 2(1): 26–42. doi:10.58578/masaliq.v2i1.83.
- Fauzan, Habib Nur, Lidea Francisca, Vivi Indri Asrini, Ida Fitria, Arista Aulia Firdaus, and Universitas Ahmad Dahlan. 2021. "Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Menuju Inklusi." *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3(3): 496–505. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Fitria, Sumayah, Ade Maftuh, and Riza Fatimah Zahrah. 2024. "Analisis Hasil Belajar Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Yang Bersekolah Di SDN Mugarsari Kelas IV Dan VI." *Journal of Dehasen Education Review* 5(2): 47–54. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jder/article/view/6376>.
- Gunawan, L. 2021. "Komunikasi Interpersonal Pada Anak Dengan Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)." *Psiko Edukasi* 19(1): 49–68.
<https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/view/3499/1607>.
- Guru, Kolaborasi, Kelas Dan, Guru Pendamping, Meningkatkan Kualitas, and Pembelajaran Inklusif. 2024. "KOLABORASI GURU KELAS DAN GURU PENDAMPING." 13(4): 101–9.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." : 21–46.
- Layyinah, Aisyah, Dian Rahmawati, Adelya Nur Febriana, Gaza Akmal Armadana, and Endang Pudjiastuti Sartinah. 2023. "Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus." *endangsartinah@unesa.ac.id Program S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya* (April).
- Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, F. 2023. "Cendikia Pendidikan." *Cendekia Pendidikan* 2(5): 10–20.

<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>.

- Martir, Luxcy, Wona Una, Viorentina Meo Soro, Veronika Yuliana Beku, Program Studi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. 2023. "JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti BERKEBUTUHAN KHUSUS." 1: 1–10.
- Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa'. 2022. "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(1): 8–12. doi:10.29303/jipp.v7i1.327.
- Murdiyanto, Eko. 2020. Yogyakarta Press *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx.
- Natassa, Tejena R, Nawangsari Fardana Ainy Nur, and Rustika Made I. 2022. "Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Inklusi Tentang Pendidikan Inklusif Melalui Psikoedukasi." *Jurnal Diversita* 5(2): 231–40.
- Ni Luh Putu Ika Sintya Devi, and Ni Ketut Suarni. 2024. "Analisis Kemampuan Kognitif Dan Perilaku Sosial Pada Anak ADHD Di Sekolah Inklusi." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8(2): 673–82. doi:10.31316/gcouns.v8i2.5664.
- Nur Sabilla, Syafira. 2021. "Mindful Parenting Pada Orangtua Dengan Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas (GPPH): Tinjauan Sistematis." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 26(1): 195–216. doi:10.20885/psikologika.vol26.iss1.art10.
- Rasyada, Aulia, Rossianna Zulfah, and Uswatun Hasanah. 2022. "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlbn 1 Amuntai." *Islamic Education* 1(1): 1–8. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/1>.
- Saputra, Dhani Cahya, Amalia Wulan, Mahardika Putri, Chantika Putri Ahsyabila, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Surabaya. 2025. "Analisis Kesulitan Belajar Karena Gangguan Perkembangan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Tunas Kasih Surabaya." 3(4). doi:10.58540/jipsi.v3i4.684.
- Sari, Desi Permata, Imas Kania Rahman, and Amir Tengku Ramly. 2022. "Pengembangan Metode Pembelajaran Kreativitas Pembelajaran Iman Dan Taqwa (IMTAQ) Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 3(2): 61. doi:10.32832/itjmie.v3i2.5667.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. 2023.

“Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2(1): 160–66.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4(1): 41–47. doi:10.36088/fondatia.v4i1.515.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	
			Guru	Orang Tua
1	Upaya Guru	Pemahaman terhadap siswa ABK	3, 4, 9, 10	19
		Pemilihan model pembelajaran yang tepat	8, 11	17, 18
		Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.	5	-
		Kolaborasi dengan tenaga professional.	1, 2, 7	20, 21
		Evaluasi yang berkelanjutan.	6,	22
2	Siswa ABK	Gangguan belajar pada siswa ABK	12,13	24
		Gangguan emosi dan perilaku pada siswa ABK	14,15	25
3	Pembelajaran Seni Budaya	Kemampuan motorik halus	16	23

Lampiran 2. Tabel *Koding*

Tabel *Koding*

No	Kategori	Tema	Sub Tema	Sub-sub Tema
1	Upaya Guru.	Upaya Guru (UG).	Upaya Guru Dikelas (UGD)	Pemahaman Terhadap Siswa ABK (PTSA).
				Pemilihan Model Pembelajaran yang Tepat (PMPT).
				Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif (MLBI).
				Kolaborasi dengan Tenaga Profesional (KTP).
				Evaluasi yang Berkelanjutan (EB).
2	Siswa ABK.	Siswa ABK (SA).		Gangguan Belajar pada Siswa ABK (GB).
				Gangguan Emosi dan Perilaku pada Siswa ABK (GEP).
3	Pembelajaran Seni Budaya.	Pembelajaran Seni Budaya (PS).		Kemampuan Motorik Halus (KMH).

Lampiran 3. Lembar Wawancara Guru Kelas V

Judul: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa ABK Pada Pembelajaran SBDP Kelas V Di SDN 006 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025.

Nama Sekolah : SDN 006 Sungai Kunjang

Alamat : Jl. Latarsida 1

Waktu : 11.00

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Maret 2025

Nama Guru Wali Kelas V : Ikhwatin Khasanah, S.Pd

No	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah Bapak/Ibu berkerja sama dengan tenaga professional dalam mendukung siswa ABK? Bagaimana Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua dan tenaga profesional lain dalam mendukung siswa ABK? Jawaban :
2.	Bagaimana Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua dan tenaga profesional lain dalam mendukung siswa ABK? Jawaban :
3.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemajuan siswa ABK dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai kebutuhan?

	Jawaban :
4.	Strategi apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi siswa ABK? Jawaban :
5.	Apa saja tantangan yang sering dihadapi Bapak/Ibu dalam mendampingi siswa ABK, dan bagaimana cara mengatasinya? Jawaban :
6.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi hasil evaluasi yang menunjukan bahwa siswa ABK mengalami kesulitan? Jawaban :
7.	Apakah ada kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan tenaga ahli dalam mendukung perkembangan siswa ABK? Jawaban :
8.	Apakah siswa ABK mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai dengan kemampuannya? Jawaban :
9.	Pendekatan apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam mendampingi siswa ABK di kelas? Jawaban :
10.	Apa saja tantangan yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mendampingi siswa ABK, dan bagaimana cara mengatasinya? Jawaban :
11.	Model pembelajaran apa saja yang Ibu/Bapak anggap paling efektif untuk

	<p>diterapkan di kelas inklusif?</p> <p>Jawaban :</p>
12.	<p>Apa saja jenis gangguan belajar yang paling umum Bapak/Ibu temui pada siswa ABK di kelas ini?</p> <p>Jawaban :</p>
13.	<p>Apa saja tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam menangani siswa ABK dengan gangguan belajar?</p> <p>Jawaban :</p>
14.	<p>Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu siswa ABK mengelola emosi dan perilaku mereka?</p> <p>Jawaban :</p>
15.	<p>Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan suasana hati yang signifikan pada siswa ABK tertentu (misalnya, mudah marah, sedih, atau cemas)?</p> <p>Jawaban :</p>
16.	<p>Apakah ada siswa ABK yang mengalami kesulitan dalam menggunting, menempel, atau melakukan kegiatan kerajinan tangan?</p> <p>Jawaban :</p>

Lampiran 4. Lembar Wawancara Orang Tua Siswa ABK Kelas V

Judul: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa ABK Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas V Di SDN 006 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025.

Nama Sekolah : SDN 006 Sungai Kunjang

Alamat : Jl. Latarsida 1

Waktu : 09.30

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Maret 2025

Nama Orang Tua Siswa Siswa ABK : Nina Juniarti

No	Daftar Pertanyaan
17.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui model pembelajaran apa yang guru gunakan saat pembelajaran? Jawaban :
18.	Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau masukan terkait model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan untuk anak Bapak/Ibu? Jawaban :
19.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui anak Bapak/Ibu merasa nyaman atau tidak di sekolah ?, Jika tidak apa saja yang dapat memicu anak Bapak/Ibu merasa tidak nyaman di sekolah?

	Jawaban :
20.	Apakah Bapak/Ibu pernah bekerja sama dengan tenaga profesional seperti psikolog, terapis, atau dokter anak terkait perkembangan anak Bapak/Ibu? Jawaban :
21.	Apakah selama ini Bapak/Ibu melakukan evaluasi yang berkelanjutan kepada anak Bapak/Ibu? Jawaban :
22.	Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa evaluasi yang berkelanjutan memberikan manfaat bagi perkembangan anak Bapak/Ibu di masa depan? Jawaban :
23.	Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan minat atau kesulitan dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti menggambar, mewarnai, atau bermain dengan mainan kecil? Jawaban :
24.	Apakah Bapak/Ibu melihat anak Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam belajar, seperti membaca, menulis, atau berhitung? Apabila iya apa yang memicu hal tersebut? Jawaban :
25.	Apakah Bapak/Ibu melihat anak Bapak/Ibu sering mengalami perubahan suasana hati yang ekstrem atau tidak terkendali? Jika iya bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya? Jawaban :

Lampiran 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik
1.	Upaya Guru	Pemahaman terhadap siswa ABK.	Pendekatan guru dalam mendampingi siswa ABK.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Pemilihan model pembelajaran yang tepat.	Model pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa ABK.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.	Tidak ada diskriminasi atau perundungan berdasarkan perbedaan apapun.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Kolaborasi dengan tenaga profesional.	Terjalin komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua siswa ABK.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Evaluasi yang berkelanjutan.	Mendukung perkembangan dan keberhasilan siswa ABK.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
2.	Siswa ABK	Gangguan belajar pada siswa ABK	Kesulitan dalam belajar, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

		Gangguan emosi dan perilaku pada siswa ABK	Pengalaman traumatis, stres keluarga, atau lingkungan sekolah yang tidak mendukung.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
3.	Pembelajaran SBDP.	Kemampuan motorik halus.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuka dan menutup resleting, kancing baju, atau penutup wadah kecil. 2. Mampu membuat garis lurus, garis lengkung, dan bentuk-bentuk sederhana. 	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Keterampilan emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan dan Pengelolaan Emosi. 2. Kesadaran Diri 3. Empati 	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Lampiran 6. Lembar Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1.	Guru menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami oleh siswa ABK.	✓	Ibu IK menghindari istilah-istilah yang sulit dan menggantinya dengan kata-kata yang lebih umum dan familiar bagi siswa ABK.
2.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, seperti demonstrasi, praktik langsung, atau permainan	✓	Ibu IK juga memberikan kesempatan praktik langsung secara berkelompok. Dalam satu kelompok, guru menempatkan siswa ABK bersama teman-teman yang suportif agar mereka bisa belajar sambil mencontoh.
3.	Keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi dan perencanaan pembelajaran.	✓	Ibu IK secara rutin melakukan komunikasi dua arah dengan orang tua siswa ABK, baik melalui percakapan langsung, telepon, maupun WhatsApp pribadi.
4.	Siswa ABK mampu dalam	✓	Secara keseluruhan,

	menggunakan alat-alat seperti gunting, pensil, atau sendok.		kemampuan motorik halus siswa ABK terpantau berkembang baik, terutama dalam konteks pembelajaran yang bersifat praktik langsung. Dengan dukungan ibu IK yang sabar dan pendekatan yang sesuai, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan alat-alat tersebut.
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa ABK untuk menunjukkan kemampuan mereka.	✓	Ibu IK menggunakan berbagai pendekatan agar siswa ABK merasa dihargai dan percaya diri, salah satunya dengan memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.
6.	Guru mengelola perilaku siswa ABK yang mungkin timbul selama proses pembelajaran.	✓	Ibu IK mampu menangani situasi dengan sabar, tenang, dan menggunakan pendekatan yang sesuai

				dengan karakter siswa ABK.
7.	Guru menggunakan berbagai bentuk penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa ABK.		✗	<p>Karena ibu IK tidak membedakan apapun yang diajarkannya antara siswa ABK dengan siswa normal lainnya.</p> <p>Hanya saja apabila dengan siswa ABK ibu IK mengucapkan kata yang berulang agar siswa ABK tersebut faham.</p>

Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi**Pedoman Dokumentasi**

No	Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Surat izin penelitian	✓	
2.	Surat balasan penelitian	✓	
3.	Absensi siswa ABK	✓	
4.	Foto/gambar kegiatan mewawancara guru	✓	
5.	Foto/gambar kegiatan mewawancara orang tua siswa ABK	✓	
6.	Biodata Siswa ABK	✓	
7.	Surat Jenis Kebutuhan Khusus ABK	✓	
8.	Dokumentasi dengan siswa ABK	✓	

Lampiran 8. Transkip Wawancara Guru Kelas V ibu (IK)

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS V

Nama Sekolah : SDN 006 Sungai Kunjang

Alamat : Jl. Latarsida 1

Waktu : 11.00

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Maret 2025

Nama Guru Wali Kelas V : Ikhwatin Khasanah, S.Pd

1. Apakah Bapak/Ibu berkerja sama dengan tenaga profesional dalam mendukung siswa ABK? Bagaimana Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua dan tenaga profesional lain dalam mendukung siswa ABK?

Jawaban : baru saja, karena ada parenting, itu pun bekerja samanya tidak atas nama sekolah, kita hanya sekedar menyarankan kepada orang tua, bahwa narasumber parenting itu terkait dengan siswa abk.

2. Bagaimana Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua dan tenaga profesional lain dalam mendukung siswa ABK?

Jawaban : selalu ada komunikasi dari orang tua, karena bagusnya siswa abk ini, orang tuanya pro aktif memberitahu di awal bahwa anaknya memang

istimewa lalu disitu juga guru dan orang tua siswa abk saling sharing dan memberikan arahan untuk ke psikiater untuk siswa abk tersebut.

3. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemajuan siswa ABK dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai kebutuhan?

Jawaban : sebetulnya tidak ada perbedaan dengan siswa-IKsiswa yang lain karena siswa abk ini bukan anak istimewa yang terlalu aktif (biasa saja) dia hanya muncul pada saat-saat tertentu dan saat-saat suasana hati nya tidak nyaman siswa abk tersebut masih sama dengan siswa lainnya dalam mengerjakan tugas.

4. Strategi apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi siswa ABK?

Jawaban : biasanya saya tidak menggunakan pendekatan fisik, saya lebih menggunakan pendekatan hati, pendekatan karakter, karena menurut saya selama menjadi guru 20 tahun pendekatan seperti itu lebih pas dibandingkan dengan pendekatan ancaman-ancaman,dan pendekatan itu berlaku ke semua murid dan siswa abk.

5. Apa saja tantangan yang sering dihadapi Bapak/Ibu dalam mendampingi siswa ABK, dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban : tantangan nya biasa saja, siswa abk itu selalu mau tampil, selalu menonjol tetapi kemampuan nya itu tidak sama dengan siswa yang normal.

6. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi hasil evaluasi yang menunjukan bahwa siswa ABK mengalami kesulitan?

Jawaban : bukan hanya siswa abk saja, semua murid harus di evaluasi, jadi evaluasi untuk siswa abk itu di tanyakan langsung kepada siswa tersebut.

7. Apakah ada kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan tenaga ahli dalam mendukung perkembangan siswa ABK?

Jawaban : untuk orang tua nya selalu, karena orang tua siswa abk tersebut bagus dalam artian selalu pro aktif.

8. Apakah siswa ABK mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai dengan kemampuannya?

Jawaban : kalau sesuai kemampuan nya siswa abk tersebut iya, tapi kalau bersama siswa lain tidak, dan juga siswa abk tersebut rajin dalam mengerjakan tugas, walaupun siswa abk tersebut tidak turun sekolah dia pasti bertanya kepada teman apakah ada tugas kemarin, dan juga tugas untuk siswa abk dan teman-teman nya di sama ratakan tidak ada perbedaan dalam pengerojan tugas.

9. Pendekatan apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam mendampingi siswa ABK di kelas?

Jawaban : pendekatan rasa, siswa abk tersebut tidak bisa dimarahin/dibentak, guru harus bisa memahami perasaan siswa abk tersebut.

10. Apa saja tantangan yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mendampingi siswa ABK, dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban : jika perasaan siswa abk tersebut tidak nyaman di sekolah atau di rumah pasti penyakitnya akan kambuh. dan cara untuk mengatasinya adalah kita harus memahami betul perasaan atau suasana hati siswa abk tersebut.

11. Model pembelajaran apa saja yang Ibu/Bapak anggap paling efektif untuk diterapkan di kelas inklusif?

Jawaban : diskusi, karena lebih maksimal, lebih mudah di pahami dan siswa abk pada kelas tersebut jadi aktif.

12. Apa saja jenis gangguan belajar yang paling umum Bapak/Ibu temui pada siswa ABK di kelas ini?

Jawaban : tidak fokus, terkadang situasi tertentu tidak fokus, tergantung suasana hati siswa abk tersebut.

13. Apa saja tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam menangani siswa ABK dengan gangguan belajar?

Jawaban : emosi, terkadang emosi siswa abk tersebut tidak terkontrol atau meledak-ledak, dan secara tiba-tiba tidak dapat di prediksi.

14. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu siswa ABK mengelola emosi dan perilaku mereka?

Jawaban : guru terkadang sering mengasih hal yang tidak di sukai siswa abk tersebut, misalnya di dalam kelas tersebut ribut dan siswa abk tersebut tidak menyukai nya, maka guru tersebut memberikan kelas yang ribut agar siswa abk tersebut bisa mengontrol diri nya.

15. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan suasana hati yang signifikan pada siswa ABK tertentu (misalnya, mudah marah, sedih, atau cemas)?

Jawaban : marah, terkadang siswa abk tersebut terlalu memendam emosi bisa saja dia menangis.

16. Apakah ada siswa ABK yang mengalami kesulitan dalam menggunting, menempel, atau melakukan kegiatan kerajinan tangan?

Jawaban : tidak ada.

Lampiran 9. Transkip Wawancara Orang Tua Siswa ABK Kelas V ibu NJ

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA ABK KELAS V

Nama Sekolah : SDN 006 Sungai Kunjang

Alamat : Jl. Latarsida 1

Waktu : 09.30

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Maret 2025

Nama Orang Tua Siswa ABK Kelas V : Nina Juniarti

17. Apakah Bapak/Ibu mengetahui model pembelajaran apa yang guru gunakan saat pembelajaran?

Jawaban : biasa nya memakai media proyektor.

18. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau masukan terkait model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan untuk anak Bapak/Ibu?

Jawaban : kayak nya saya rasa cukup bagus, kalau untuk diperbaiki tidak ada.

19. Apakah Bapak/Ibu mengetahui anak Bapak/Ibu merasa nyaman atau tidak di sekolah ?, Jika tidak apa saja yang dapat memicu anak Bapak/Ibu merasa tidak nyaman di sekolah?

Jawaban : kadang merasa senang, kadang tidak senang, karena faktor dari teman yang suka mengganggu pada saat pembelajaran.

20. Apakah Bapak/Ibu pernah bekerja sama dengan tenaga profesional seperti psikolog, terapis, atau dokter anak terkait perkembangan anak Bapak/Ibu?

Jawaban : pernah, dari dokter umum, spesialis anak, dokter terapi itu pernah, cuma kalau psikolog itu belum, trakhir terapi itu sama dokter terapinya di suru ke psikolog, dan psikiater tapi dirumah sakit jiwa, karna jarak nya jauh dan anak saya masih kecil kan, jdi saya tidak ke situ, sampai akhirnya covid jadi tidak terapi lagi, dan itu kan terapi juga di setop waktu covid itu, jadi tidak pernah lagi sampe sekarang, sampe sekarang gk di lanjut. adam semakin tambah umur itu perkembangan nya semakin ada walaupun lambat, tidak seperti teman-temannya yang lain, dia itu terkendala di komunisi 4 mata dia tidak bisa fokus. cuma kalau yang lain dia bisa, guru pun kalau ngajar tidak ada masalah, maksutnya kalau pelajaran itu tidak ada masalah, cuma kalau berinteraksi sama teman dia agak susah.

21. Apakah selama ini Bapak/Ibu melakukan evaluasi yang berkelanjutan kepada anak Bapak/Ibu?

Jawaban : iya,pasti selalu saya evaluasi dalam kegiatan sehari-hari.

22. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa evaluasi yang berkelanjutan memberikan manfaat bagi perkembangan anak Bapak/Ibu di masa depan?

Jawaban : iya, dia semakin tambah umur semakin banyak sosialisasi kemana-mana, semakin dia tau , maksutnya bukan pintar menurut anak normal ya, pintar untuk anak yang seperti dia.

23. Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan minat atau kesulitan dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti menggambar, mewarnai, atau bermain dengan mainan kecil?

Jawaban : menggambar dan mewarnai emang dia gk bisa, mungkin dia gk bakat ya, kalau main-mainan kecil itu seperti lego gitu dia suka. kalau untuk mewarnai dan menggambar dia gk bisa dan gk bakat disitu dia.

24. Apakah Bapak/Ibu melihat anak Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam belajar, seperti membaca, menulis, atau berhitung? Apabila iya apa yang memicu hal tersebut?

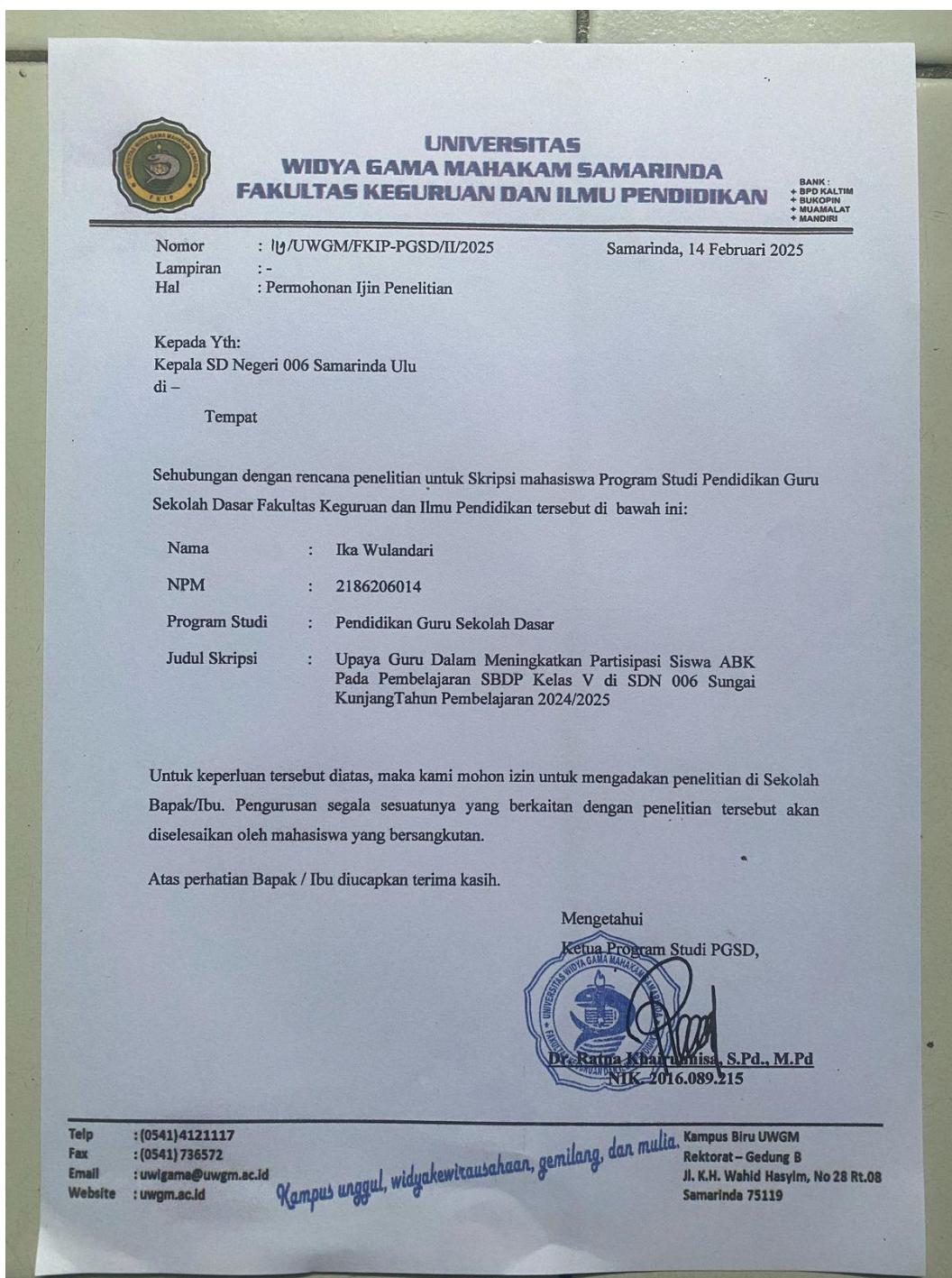
Jawaban : tidak, mulai dari dia belum sekolah pun membaca dan menulis sudah mulai bisa dia, cuma kalau untuk tulisan nya sekarang lebih rapi tapi cuma masih besar-besar dan dia juga bisa baca tulisan sendiri.

25. Apakah Bapak/Ibu melihat anak Bapak/Ibu sering mengalami perubahan suasana hati yang ekstrem atau tidak terkendali? Jika iya bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

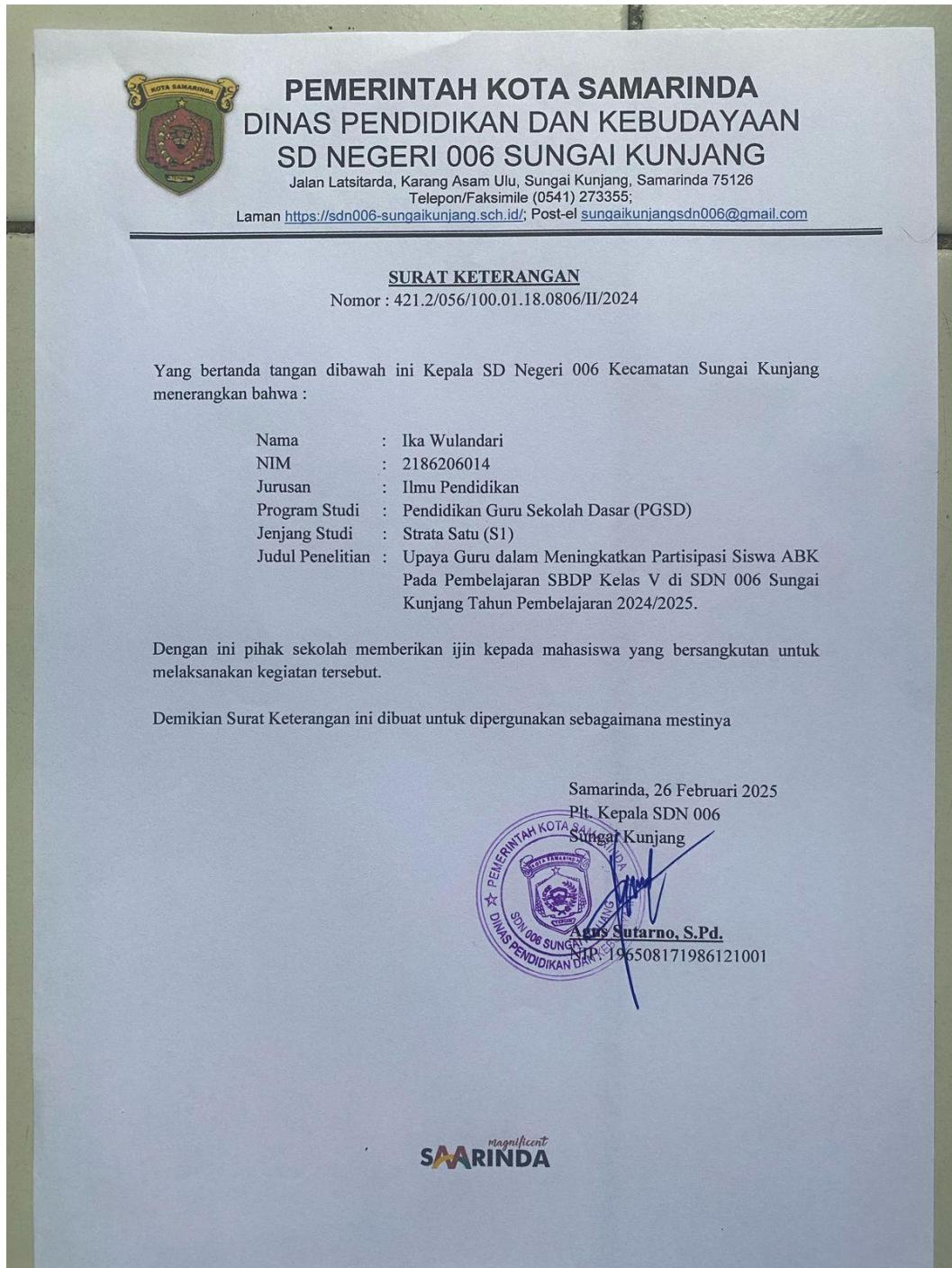
Jawaban : iya, dulu waktu kelas 3, masih baru pertama lepas covid kan baru masuk nih ya, kan sebelumnya daring ya, kelas 3 itu dia kan masih penyesuaian baru masuk kan, ya kadang nangis, teriak kalau temannya tidak mau kasi liat

dia tidak nyontek, tapi dia tanya bener kah yang aku kerjakan dia cuma mau tau jawaban nya sama atau tidak sama teman nya.

Lampiran 10. Dokumentasi Surat Izin Penelitian



Lampiran 11. Dokumentasi Surat Balasan Izin Penelitian



Lampiran 12. Absensi Siswa ABK

Absensi Pribadi Guru Kelas

Absensi yang Tersedia Dari Sekolah

ABSEN & DAFTAR NILAI SD NEGERI

BULAN

Februari 2025

ABSEN

NAMA SISWA

Adam M thorng
Alishta Kurnia Astyan
Alyuda Putri Larasati
Andrea putra Habi Wulan
Ariot Robinson A.
Asyla Fahira
Bridya Fahira Prigok
Dionga Ulita Hormouw
Dua Bursama Ramadhan
Eurion
Fitri Jonahan Kuswe
Indah Fitri Ramadhan
Isti Arisan Hafidra
Lenggang Sembiring Huda
Maulidah Hasanah
M. Arisan Efendi
M. Hafidz Umar
M. Iqbal Kusumah
M. Satria Akbar W
M. Yulius Pusito Rabi
Nugraha Agusta Adinda
Nurul Khairah Widya
Nur Wahyuni
Putri Bunga Alfatih
Ratah Ahmad
Sal Selida Ramadhan
Soprian Afenza
Tomyz Legatinta Uwi S

BULAN

Maret

ABSEN

NAMA SISWA

Adam M thorng
Alishta Kurnia Astyan
Alyuda Putri Larasati
Andrea putra Habi Wulan
Ariot Robinson A.
Asyla Fahira
Bridya Fahira Prigok
Dionga Ulita Hormouw
Dua Bursama Ramadhan
Eurion
Fitri Jonahan Kuswe
Indah Fitri Ramadhan
Isti Arisan Hafidra
Lenggang Sembiring Huda
Maulidah Hasanah
M. Arisan Efendi
M. Hafidz Umar
M. Iqbal Kusumah
M. Satria Akbar W
M. Yulius Pusito Rabi
Nugraha Agusta Adinda
Nurul Khairah Widya
Nur Wahyuni
Putri Bunga Alfatih
Ratah Ahmad
Sal Selida Ramadhan
Soprian Afenza
Tomyz Legatinta Uwi S

**Menghafidzul
Kepala sekolah**

Keterangan :
1 = Pada hari absen
0 = Pada hari hadir

Wali Kelas

NIP

**Menghafidzul
Kepala sekolah**

Keterangan :
1 = Pada hari absen
0 = Pada hari hadir

Wali Kelas

NIP

Lampiran 13. Foto/gambar kegiatan mewawancara guru kelas V ibu IK



Lampiran 14. Foto/gambar kegiatan mewawancarai orang tua siswa ABK ibu NJ



Lampiran 15. Biodata Siswa ABK

DATE _____

S M T W T F S

Biodata Siswa ABK

Nama lengkap : Adam Al Thoriq.

jenis kelamin : Laki-laki

TTL : Samarinda, 20 maret 2013

Agama : Islam

Anak ke : satu (1)

jenis ABK : Autism Ringan.

Alamat : Jl. ir. sutami. Eg. pusako

Nama Ayah : Juandi

Nama Ibu : Nina juniarti

Alamat ortu : Jl. ir. sutami. Eg. pusako

Pekerjaan ayah : Karyawan swasta

Pekerjaan Ibu. : IRT.

Lampiran 16, Surat Jenis Kebutuhan Khusus (ABK) Dari Dokter Umum

BPJS Kesehatan
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Kadeputian Wilayah REGIONAL VIII - BALIKPAPAN
Kantor Cabang SAMARINDA

Surat Rujukan FKTP

No. Rujukan	160102030719P000388
FKTP	KARANG ASAM(16010203)
Kabupaten / Kota	KOTA SAMARINDA(0302)

Kepada Yth. TS Dokter ANAK
Di RS HERMINA SAMARINDA

Mohon pemeriksaan dan perawatan lebih lanjut pasien

Nama	ADAM AT. THORIQ	Umur	6	Tahun	20-Mar-2013
No. Kartu BPJS	0002038920456	Status	4	Utama/Tanggungan	<input type="checkbox"/> L <input type="checkbox"/> P
Diagnosa	Developmental disorder of speech and language, unspecified (F80.9)	Catatan			

Telah diberikan :

Atas bantuanmu, diucapkan terima kasih

Tgl. Rencana Berkunjung : 23-Jul-2019
Jadwal Praktek : Selasa : 08:00 - 16:00, 08:00 - 12:00;16:01 - 18:00, 19:00 - 22:00
Surat rujukan berlaku 1[satu] kali kunjungan, berlaku sampai dengan : 17-Oct-2019



SURAT RUJUKAN BALIK

Teman sejawat Yth.
Mohon kontrol selanjutnya penderita :

Nama	ADAM AT. THORIQ
Diagnosa
Terapi

Tindak lanjut yang dianjurkan

<input type="checkbox"/> Pengobatan dengan obat- obatan :	<input type="checkbox"/> Perlu rawat inap
<input type="checkbox"/> Kontrol kembali ke RS tanggal :	<input type="checkbox"/> Konsultasi selesai
<input type="checkbox"/> Lain-lain :

Dokter RS,
(.....)

Lampiran 17. Surat Jenis Kebutuhan Khusus (ABK) Dari Dokter Spesialis Anak

Jum'at, 13/07/19
 dr. ffin, 18-00 / 1900

 <p>RUMAH SAKIT HERMINA SAMARINDA Jl. Teuku Umar RT. 34, Kelurahan Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda Kalimantan Timur. Telp. (0541) 2090707 Fax. (0541) 2773030</p>	<p>ADAM AT THORIQ AN - (LK) RM. C2.02.38.66 R J - 1909030246/ ANAK ROMADHAN, SPA DR</p> <p>NINA J NY Rev. 2</p> <p>20/03/2013 (6 Thn 6 bln) REG. 03/05/2019 BPJS KESEHATAN</p> <p></p>
--	--

FORMULIR KONSULTASI / RUJUKAN PASIEN

<input checked="" type="checkbox"/> Konsultasi	<input type="checkbox"/> Alih Rawat	<input type="checkbox"/> Rawat Bersama
Tanggal : 13-07-19		
Kepada Yth : T5 Dr. Apendus KFR		
Bagian / Rumah Sakit : Hermina Samarinda		
Diagnosis : Speech delay or Suspect ID		

Data Klinis dan Pemeriksaan Penunjang

Melihatnya & teliti bahan & bila ter
 Atas kejadiannya ts kami usulkan bantuan teknis konsil


 dr. Romadhan Harta Raya, Sp.A
 SIP: 440/Dsp-092/100.02/V/2018
 Dokter / DPJP

Jawaban Konsultasi / Rujukan

Tanggal :
 Catatan : Bila ada hasil rekaman data agar dilampirkan

Dokter / Konsulen

Rev. 2 Okt 2012

Lampiran 18. Surat Jenis Kebutuhan Khusus (ABK) Dari Dokter Terapi

 <p>RUMAH SAKIT HERMINA SAMARINDA Jl. Teuku Umar RT. 34, Kelurahan Karang Asan Illir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda Kalimantan Timur Telp. (0541) 2090707 Fax. (0541) 2773030</p>		RM. 01.07.001 Rev. 2
<p><i>Adam Al Tharin C202386L</i></p> <p>LABEL IDENTITAS PASIEN (Identitas Tetap)</p>		
FORMULIR KONSULTASI / RUJUKAN PASIEN		
<input checked="" type="checkbox"/> Konsultasi <input type="checkbox"/> Alih Rawat <input type="checkbox"/> Rawat Bersama		
Tanggal : 22-10-19 Kepada Yth : dr. Hermina, SpN Bagian / Rumah Sakit : RS Hermina Diagnosis : Speech delay suspect ID		
Data Klinis dan Pemeriksaan Penunjang <p><i>Telah dilakukan terapi fx Mohon dievaluasi</i></p>		
 <p>dr. Fifin Indraswari, Sp.KER SIP: 440/Dsp-06/100.02/V/201 Dokter / DPJP</p>		
Jawaban Konsultasi / Rujukan		
Tanggal : Catatan : Bila ada hasil rekaman data agar dilampirkan		Dokter / Konsulen

Rev. 2 Okt 2012

Lampiran 19. Dokumentasi dengan siswa ABK dan Guru



Lampiran 20. Dokumentasi dengan siswa ABK

